

TUGAS AKHIR PROGRAM MAGISTER (TAPM)

**PENGARUH INTERNAL KREDIT TERHADAP *FRAUD*
YANG DIMODERASI AUDIT INTERNAL PADA
PT. BANK DANAMON
SIMPAN PINJAM Tbk CLUSTER AMBON**



**TAPM Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Magister Manajemen**

Disusun Oleh :

MARIA. Y. OHOIWUTUN

NIM. 018812649

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS TERBUKA
JAKARTA
2014**

UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN

PERNYATAAN

TAPM yang berjudul : “**PENGARUH INTERNAL KREDIT TERHADAP FRAUD YANG DIMODERASI AUDIT INTERNAL PADA PT. BANK DANAMON SIMPAN PINJAM Tbk CLUSTER AMBON**” adalah hasil karya saya sendiri, dan seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiat) maka saya bersedia menerima sanksi akademik.

Ambon, Desember 2014



MARIA. Y. OHOIWUTUN
NIM. 018812649

ABSTRACT

MARIA YULIANA OHOIWUTUN, The Effect of Internal Credit to Fraud Moderated by audit internal at Savings and Loans of PT. Bank Danamon Tbk Cluster Ambon (supervised by: **Dr. Latuihamallo Juliana, M.si** and **Dr. A.A. Ketut M.Si Budiastira, M.Ed**)

This study is aimed to examine: 1) the effect of internal credit against fraud, and 2) the effect of audit internal moderation against fraud. Population of this study is Savings and Loans of PT. Bank Danamon Tbk Cluster Ambon. Selected sample is made through random technique. The data used in this study are primary and secondary data. The data are collected through survey technique, e.i. by distributing questionnaires to the employees who works in the branch office. The analytical method used is simple regression analysis and regression analysis moderation.

This research proved that: 1) internal credit positively significant on fraud by 91,4%, and 2) internal audit moderation positively significant on fraud by 37,8%. This research suggested: 1) an exchange of the employees from one unit to the others. 2) Socialization of fraud and its implementation to all units of Saving and Loan of PT. Bank Danamon Cluster Ambon. 3) Company can review period of audit through an internal meeting between cluster manager and internal audit for the survival of company itself.

Key Words: Internal Credit, Fraud, Audit internal



ABSTRAK

MARIA YULIANA OHOIWUTUN, Pengaruh Internal Kredit Terhadap *Fraud* Yang Dimoderasi audit internal Pada PT. Bank Danamon Simpan Pinjam Tbk Cluster Ambon (dibimbing oleh: **Dr. Latuihamallo Juliana, M.Si** dan **Dr. A.A. Ketut Budiastira, M.Ed**)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji: 1) Pengaruh internal kredit terhadap kecurangan, dan 2) Pengaruh moderasi audit internal terhadap kecurangan. Populasi dalam penelitian ini adalah PT. Bank Danamon Simpan Pinjam Tbk Cluster Ambon. Pemilihan sampel dengan menggunakan teknik acak. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dengan teknik survei, yaitu dengan menyebarkan kuesioner kepada karyawan/i yang bekerja pada kantor cabang. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi sederhana dan analisis regresi moderasi.

Hasil penelitian membuktikan bahwa 1) Internal kredit berpengaruh signifikan positif terhadap *fraud* sebesar 91,4%, dan 2) Moderasi audit internal berpengaruh signifikan positif terhadap *fraud* sebesar 37,8%. Dalam penelitian ini disarankan: 1) Sebaiknya dilakukan pergantian pegawai antara unit kerja yang satu dengan unit kerja yang lain. 2) *Fraud* perlu disosialisasikan dan diterapkan pada semua unit kerja PT. Bank Danamon Simpan Pinjam Tbk Cluster Ambon. 3) Sebaiknya perusahaan meninjau lagi periode audit dalam rapat tertutup antara cluster manajer dan audit internal demi kelangsungan perusahaan tersebut.

Kata Kunci: *Internal Kredit, Fraud, Audit Internal*



LEMBAR PERSETUJUAN TUGAS AKHIR
PROGRAM MAGISTER (TAPM)

Judul TAPM : “Pengaruh Internal Kredit Terhadap *Fraud* Yang Dimoderasi Audit Internal Pada PT. Bank Danamon Simpan Pinjam Tbk Cluster Ambon”

Penyusun TAPM : MARIA JOHOIWUTUN


NIM : 018812649

Program Studi : Magister Manajemen

Mengetahui

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Latuihamallo Juliana, M.Si

Dr. A.A. Ketut Budiastira, M.Ed

Nip.1957 0731 1986 01 2001

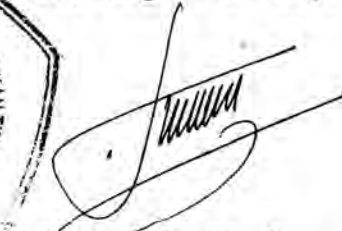
Nip. 19640324 199103 1 001

Mengetahui

Ketua Bidang Ilmu

Direktur Program Pascasarjana

Program Magister Manajemen

Mohamad Nasoha, SE, M.Sc
 NIP. 19781111 200501 1 001

Suciati, M.Sc, Ph. D
 NIP. 19520213 198503 2 001

UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN

PENGESAHAN

N a m a : Maria. Y. Ohoiwutun
N I M : 018812649
Program Studi : Magister Manajemen
Judul TAPM : “Pengaruh Internal Kredit Terhadap *Fraud* Yang Dimoderasi Audit Internal Pada PT. Bank Danamon Simpan Pinjam Tbk Cluster Ambon”.

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Penguji Tugas Akhir Program Magister (TAPM) Manajemen Program Pascasarjana Universitas Terbuka pada :

Hari/Tanggal : Sabtu, 29 November 2014

W a k t u : 65 Menit

Dan telah dinyatakan LULUS

PANITIA PENGUJI TAPM

Tanda Tangan

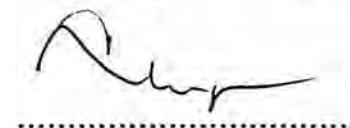
Ketua Komisi Penguji

Nama : Drs. C.B. Supartomo, M.Si



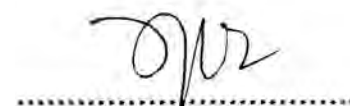
Penguji Ahli

Nama : Prof. Lincoln Arsyad, Ph.D



Pembimbing I

Nama : Dr. Latuihamallo Juliana, M.Si



Pembimbing II

Nama : Dr. A. A. Ketut Budiastra, M.Ed



**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS TERBUKA**

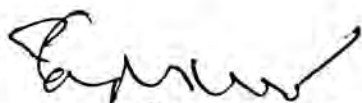
Jl. Cabe Raya, Pondok Cabe, Ciputat 15418
Telp. 021-7415050, Faks, 021-7415588

PENDAFTARAN WISUDA

Nama Lengkap : Maria. Y. Ohoiwutun
 Program : Magister Manajemen
 Tempat Lahir : Ambon
 Tanggal/Tahun Lahir : 14 Mei 1985
 N I M : 018812649
 Tanggal Ujian Sidang : 29 November 2014
 Judul TAPM : “Pengaruh Internal Kredit Terhadap *Fraud* Yang
 Dimoderasi Audit Internal Pada PT. Bank Danamon
 Simpan Pinjam Tbk Cluster Ambon ”.
 Dosen Pembimbing I : Dr. Latuihamallo Juliana, M.Si
 Dosen Pembimbing II : Dr. A. A. Ketut Budiastira, M.Ed
 Instansi : PT. Bank Danamon Simpan Pinjam Tbk Cluster
 Ambon
 Alamat : Jln. Mr. Soplanit Rumahtiga RT 02/04
 Telp / HP : 085211311219

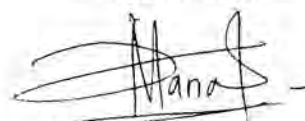
Ambon, 14 Desember 2014

Menyetujui :
Kepala UPBJJ-UT Ambon



Drs. C.B. Supartomo, M.Si
NIP. 1952 1022 1982 310 02

Mahasiswa,



Maria. Y. Ohoiwutun
NIM. 018812649

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS TERBUKA**

Jl. Cabe Raya, Pondok Cabe, Ciputat 15418
Telp. 021-7415050, Faks, 021-7415588

**SURAT PERNYATAAN PERBAIKAN
DAN PENYERAHAN NASKAH TAPM**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

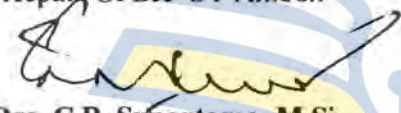
Penyusun TAPM : Maria. Y. Ohoiwutun
N I M : 018812649
Program Studi : Magister Manajemen
Judul TAPM : “Pengaruh Internal Kredit Terhadap *Fraud* Yang Dimoderasi
Audit Internal Pada PT. Bank Danamon Simpan Pinjam Tbk
Cluster Ambon”.

Dengan ini menyatakan telah memperbaiki naskah TAPM menurut format PPs-UT dan bersama ini saya menyerahkan hasil perbaikan kepada direktur PPs-UT selaku panitia ujian siding.

Ambon, 14 Desember 2014

Menyetujui :

Kepala UPBJJ-UT Ambon


Drs. C.B. Supartomo, M.Si
NIP. 1952 1022 1982 310 02

Mahasiswa,


Maria. Y. Ohoiwutun
NIM. 018812649

Ketua Bidang Ilmu/Program
Magister Manajemen

Maya Maria, SE, MM
NIP. 197205011999032003

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan rahmat-Nya, penulis dapat menulis tesis ini dengan baik meskipun banyak sekali kendala yang penulis hadapi. Penulisan tesis ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk dapat menyelesaikan gelar Magister Manajemen Program Pascasarjana Universitas Terbuka. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari awal perkuliahan sampai pada akhir penulisan ini, sangatlah sulit bagi penulis untuk menyelesaikan penulisan tesis ini.

Pada kesempatan ini penulis menyampikan limpah terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dan menyemangati penulis selama masa penelitian dan penulisan ini, antara lain:

1. Drs. Supartomo, C.B. M.Si selaku Rektor UPBJJ UT Ambon.
2. Maya Maria SE, MM selaku Ketua Bidang Ilmu/Program Magister Manajemen.
3. Dr. J.E. Ratlalan, M.Si selaku Kordinator BBLBA dan juga sebagai Pengelola PPs UT Ambon yang selama ini selalu membantu penulis dari awal perkuliahan hingga penulisan ini.
4. Dr. Latuihamallo Juliana, M.Si selaku pembimbing 1 dan Dr. A.A. Ketut Budiastira, M.Ed selaku pembimbing 2 yang telah menyediakan banyak waktu untuk mengarahkan dan membimbing penulis dengan sabar dalam penulisan ini.

5. Para dosen, staf, pegawai, karyawan/i dan seluruh civitas akademik Universitas Terbuka Ambon yang selama ini selalu membantu penulis dalam memperoleh ilmu, data dan informasi guna menyelesaikan studi.
6. Bapak Aziz Muryanto, SP selaku Cluster Manajer PT. Bank Danamon Simpan Pinjam Tbk Cluster Ambon yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melanjutkan studi dan melakukan penelitian pada perusahaan ini.
7. Para Unit Manajer, staf, pegawai, karyawan/i PT. Bank Danamon Simpan Pinjam Tbk Cluster Ambon yang telah banyak membantu pegawai dalam memperoleh data dan informasi guna penyelesaian penulisan ini.
8. Teman-teman Magister Manajemen Universitas Terbuka Ambon angkatan 2012, yang selalu memberikan dorongan, bantuan moriil dan kerjasama yang baik kepada penulis sehingga penulisan ini bisa berjalan dengan baik.
9. Kepada Ayah(alm), Mama, Papa, Suami tercinta Brigadir Ichal Effendi dan seluruh keluarga besar Ohoiwutun, Tabakwan, Narua, Effendi, yang telah memberikan dukungan doa dan moriil kepada penulis selama perkuliahaan dan penulisan ini berlangsung.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu demi satu yang telah memberikan bantuan dalam segala hal guna penyelesaian perkuliahan hingga tugas akhir ini.

Sebagai orang yang beriman kepada Tuhan Yesus dan Bunda Maria, penulis menyadari sepenuhnya akan kekurangan dan keterbatasan yang dimiliki. Oleh karena

itu, penulis sangat mengharapkan masukan dan evaluasi yang konstruktif dari berbagai pihak demi perbaikan penulisan ini.

Ambon, Juli 2014

Maria. Y. Ohoiwutun



DAFTAR ISI

	Halaman
Abstrak	i
Lembar Persetujuan	iii
Lembar Pengesahan	iv
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	ix
Daftar Gambar	xiv
Daftar Tabel	xv
Daftar Lampiran	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Penelitian Terdahulu	8
B. Landasan Teoritis	11
1. Kredit	11
a. Pengertian kredit	11
b. Tujuan dan Fungsi Kredit	12
c. Manfaat Kredit	15
d. Prinsip-Prinsip Pemberian Kredit	16
2. Internal Kredit	17
a. Pengertian Internat Kredit	17
b. Tujuan dan Fungsi Internal Kredit	17
c. Pengendalian Internal Kredit	18
d. Pengaruh Internal Kredit Terhadap <i>Fraud</i>	19
3. Praktek Kecurangan (<i>Fraud</i>)	19
a. Motif dan Indikator <i>Fraud</i>	20

b. Jenis-Jenis <i>Fraud</i>	22
c. Penyebab <i>Fraud</i>	23
d. Pencegahan <i>Fraud</i>	23
4. Audit Internal	29
a. Fungsi Audit internal.....	30
b. Tujuan dan Ruang Lingkup Audit Internal.....	31
c. Peranan Audit internal.....	32
d. Wewenang dan Tanggung Jawab Audit internal	33
e. Program Audit internal.....	34
f. Tahap-Tahap Audit internal.....	35
g. Laporan Hasil Audit internal.....	37
h. Tindak Lanjut Atas Laporan Hasil Audit internal.....	38
C. Kerangka Konseptual.....	38
1. Hipotesis	39
2. Definisi Operasional	39
BAB III METODE PENELITIAN.....	41
A. Rancangan Penelitian.....	41
B. Batasan Penelitian.....	41
C. Populasi dan Sampel.....	42
D. Variabel Penelitian.....	43
1. Variabel Independen.....	43
2. Variabel Dependen.....	44
3. Variabel Moderasi.....	44
E. Prosedur Pengumpulan Data	46
F. Uji Instrumen Data	47
1. Uji Validitas.....	47
2. Uji Reliabilitas	48
G. Metode Analisis Data	49
1. Analisis Regresi Sederhana	49
2. Analisis Regresi Moderasi	49
H. Penetapan Hipotesis Nol (H_0) dan Hipotesis Alternatif (H_a)	51
I. Uji Simultan (Uji Statistik F) dan Uji Parsial (Uji Statistik t)	51

1. Uji Simultan (Uji Statistik F).....	51
2. Uji Parsial (Uji Statistik t)	52
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	54
A. Hasil Penelitian	54
1. Gambaran Umum Perusahaan	54
a. Sejarah Perkembangan PT. Bank Danamon Tbk Indonesia .	54
b. Visi, Misi dan Nilai PT. Bank Danamon Indonesia Tbk	56
c. Struktur dan Tugas Organisasi PT. Bank Danamon Simpan Pinjam Tbk Cluster Ambon.....	58
d. Produk dan Jasa PT. Bank Danamon Tbk Indonesia	62
2. Hasil Uji Instrumen Dan Analisis Data	63
a. Uji Validitas	63
b. Uji Reliabilitas	66
3. Analisis Deskriptif per Variabel	68
a. Analisis Regresi Sederhana	78
1). Uji Simultan (Uji Statistik F)	79
2). Uji Parsial (Uji Statistik t).....	80
b. Analisis Regresi Moderasi (MRA)	81
B. Pembahasan.....	84
BAB V PENUTUP	97
A. Kesimpulan.....	97
B. Saran	97
DAFTAR PUSTAKA.....	99

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Kerangka Konseptual	39
Gambar 3.1. Model Hubungan Regresi Dengan Variabel Moderasi.....	50
Gambar 4.1. Struktur Organisasi PT. Bank Danamon Simpan Pinjam Tbk Cluster Ambon	58



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1. Defenisi Operasional Variabel	40
Tabel 3.1. Populasi Karyawan Unit Sampel.....	43
Tabel 3.2. Skala Likert	45
Tabel 4.1. Hasil Uji Validitas Variabel Internal Kredit	63
Tabel 4.2. Hasil Uji Validitas Variabel <i>Fraud</i>	64
Tabel 4.3. Hasil Uji Validitas Variabel audit internal.....	65
Tabel 4.4. Hasil Uji Reliabilitas Internal Kredit	66
Tabel 4.5. Hasil Uji Reliabilitas <i>Fraud</i>	67
Tabel 4.6. Hasil Uji Reliabilitas Audit Internal.....	68
Tabel 4.7. Frekuensi Jawaban Verifikasi	69
Tabel 4.8. Frekuensi Jawaban Prosedur	70
Tabel 4.9. Frekuensi Jawaban Keamanan	71
Tabel 4.10. Frekuensi Jawaban Tekanan.....	72
Tabel 4.11. Frekuensi Jawaban Peluang.....	73
Tabel 4.12. Frekuensi Jawaban Rasionalitas.....	74
Tabel 4.13. Frekuensi Jawaban Evaluasi.....	75
Tabel 4.14. Frekuensi Jawaban Bebas.....	76
Tabel 4.15. Frekuensi Jawaban Aktivitas.....	76
Tabel 4.16. Frekuensi Jawaban Pelayanan	77
Tabel 4.17. Nilai Korelasi Antar Internal Kredit dan <i>Fraud</i>	78
Tabel 4.18. Hasil Uji Simultan Regresi Sederhana	79
Tabel 4.19. Hasil Uji Partial Regresi Sederhana	80
Tabel 4.20. Nilai Korelasi Antar Variabel Interaksi, Internal Kredit.....	82

Tabel 4.21. Hasil Uji Simultan Regresi Moderasi.....	82
Tabel 4.22 Hasil Uji Partial Regresi Moderasi.....	83
Tabel 4.23 Ringkasan Hasil Uji Hipotesis	85



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I. Kuesioner Penelitian

Lampiran II. Hasil Analisis





DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1. Defenisi Operasional Variabel	39
Tabel 3.1. Populasi Karyawan Unit Sampel.....	42
Tabel 3.2. Skala Likert	44
Tabel 4.1. Hasil Uji Validitas Variabel Internal Kredit	62
Tabel 4.2. Hasil Uji Validitas Variabel <i>Fraud</i>	63
Tabel 4.3. Hasil Uji Validitas Variabel audit internal	64
Tabel 4.4. Hasil Uji Reliabilitas Internal Kredit	65
Tabel 4.5. Hasil Uji Reliabilitas <i>Fraud</i>	66
Tabel 4.6. Hasil Uji Reliabilitas Audit Internal.....	67
Tabel 4.7. Frekuensi Jawaban Verifikasi	68
Tabel 4.8. Frekuensi Jawaban Prosedur	69
Tabel 4.9. Frekuensi Jawaban Keamanan	69
Tabel 4.10. Frekuensi Jawaban Tekanan.....	70
Tabel 4.11. Frekuensi Jawaban Peluang.....	71
Tabel 4.12. Frekuensi Jawaban Rasionalitas.....	72
Tabel 4.13. Frekuensi Jawaban Evaluasi.....	73
Tabel 4.14. Frekuensi Jawaban Bebas.....	74
Tabel 4.15. Frekuensi Jawaban Aktivitas.....	74
Tabel 4.16. Frekuensi Jawaban Pelayanan	75
Tabel 4.17. Nilai Korelasi Antar Internal Kredit, <i>Fraud</i>	76
Tabel 4.18. Hasil Uji Simultan Regresi Sederhana	77
Tabel 4.19. Hasil Uji Partial Regresi Sederhana	78
Tabel 4.20. Nilai Korelasi Antar Variabel Interaksi, Internal Kredit.....	80

Tabel 4.21. Hasil Uji Simultan Regresi Moderasi.....	80
Tabel 4.22 Hasil Uji Partial Regresi Moderasi.....	81
Tabel 4.23 Ringkasan Hasil Uji Hipotesis	83





BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam usaha mewujudkan tujuan pembangunan nasional yang merata dan dapat dinikmati oleh seluruh rakyat maka pemerintah mengarahkan perhatian khususnya pada bidang ekonomi. Upaya ini dilaksanakan pemerintah melalui langkah-langkah dan kebijakan ekonomi untuk mencapai laju pertumbuhan ekonomi nasional sesuai dengan yang diharapkan. Diantara berbagai kebijakan ekonomi yang dilaksanakan, bidang perbankan merupakan salah satu bidang yang mendapat perhatian pemerintah karena bank merupakan salah satu sumber permodalan yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat dalam menjalankan kegiatan usahanya. Oleh karena itu bank dituntut peran sertanya untuk mensukseskan pembangunan melalui jasa kredit yang sangat dibutuhkan masyarakat.

Bank adalah lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan kemudian menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit serta memberikan jasa-jasa lainnya guna meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak. Peranan bank diantaranya adalah memberikan kredit kepada para nasabah. Pemberian kredit merupakan suatu proses yang membutuhkan pertimbangan analisis yang baik dari pimpinan bank agar dapat dihindari kemungkinan terjadinya hal-hal yang merugikan pihak bank dan praktek-praktek kecurangan (*fraud*). Pertimbangan analisis tersebut sangat dipengaruhi oleh ketentuan dan kebijaksanaan dari kantor pusat bank itu sendiri. Beberapa faktor yang menjadi pertimbangan oleh pihak yang berwenang dalam mengambil keputusan di bank untuk memberikan kredit kepada nasabahnya, diantaranya kelayakan usaha calon debitur, jumlah

kredit yang diminta, tujuan penggunaan kredit, kelayakan usaha calon debitur, bentuk dan nilai jaminan yang diberikan serta beberapa pertimbangan lain yang diperlukan.

PT. Bank Danamon Indonesia Tbk adalah salah satu bank swasta nasional yang turut mengambil bagian dalam perkembangan perekonomian di Indonesia, yaitu dengan menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan kemudian menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit guna meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak. Bank Danamon sebagai bank yang tumbuh dan berkembang di Indonesia memiliki komitmen untuk menjadi bank pilihan yang juga mampu memberikan kontribusi positif bagi nasabah khususnya dan masyarakat luas pada umumnya. Dengan motto: “Sedekat Sahabat, Sehangat Keluarga” diharapkan Bank Danamon mampu memberikan kepercayaan seperti seorang “sahabat” dan kenyamanan seperti “keluarga” kepada nasabah maupun masyarakat luas, sehingga dengan demikian Bank Danamon mampu menjembatani segala kegiatan perbankan yang dibutuhkan masyarakat.

Melalui program Danamon Simpan Pinjam (DSP), Bank Danamon secara khusus melayani serta membantu mengembangkan usaha berskala mikro dan kecil. Semua produk, proses, kantor cabang, juga layanan di DSP, dirancang secara khusus untuk memenuhi kebutuhan pengusaha mikro dan kecil. Dalam perkembangannya PT. Bank Danamon Tbk Indonesia semakin berkembang maju. Kemajuan ini ditandai dengan banyaknya cabang PT. Bank Danamon Tbk Indonesia di seluruh Indonesia. Melalui kegiatan perkreditan, bank melayani kebutuhan pembiayaan dan melancarkan mekanisme sistem bagi semua sektor perekonomian. Dari sekian banyak cabang bank yang ada di Indonesia, peneliti memutuskan mengadakan riset pada PT. Bank Danamon Simpan Pinjam Tbk Cluster Ambon.

Beberapa kejadian praktek kecurangan (*fraud*) perbankan akhir-akhir ini cukup meresahkan para pelaku perbankan. Kejadian *fraud* yang berkelanjutan ini sekaligus juga menimbulkan pertanyaan dalam benak banyak nasabah “apakah bank saya aman?” Hal ini

pula yang terjadi pada PT. Bank Danamon Simpan Pinjam Tbk Cluster Ambon. Pada bank ini *fraud* tidak hanya terdapat pada sisi keuangan saja tapi juga pada sisi lainnya, misalnya menurunkan harga jual nilai jaminan agar memperoleh keuntungan yang besar dari nasabah, memalsukan dokumen kredit milik nasabah agar sesuai dengan persyaratan kredit yang diminta oleh perusahaan sehingga dengan demikian karyawan yang membantu proses pemalsuan itu akan memperoleh upah juga dari kejadian tersebut. Akibatnya, motto yang seharusnya memberikan semangat dalam beraktifitas telah menjadi sesuatu yang menakutkan bagi setiap pelaku perbankan. *Fraud* tidak hanya dapat dinilai keberadaannya dari selisih laporan keuangan saja, tapi juga dapat dilihat dari berbagai hal, misalnya penggunaan jam kantor yang tidak efisien, pengisian absen yang tidak sesuai dengan kenyataan di lapangan untuk memperoleh gaji yang lebih, penggelapan barang perusahaan yang seharusnya menjadi milik nasabah (seperti hadiah bagi pemenang undian), pemalsuan atau penggandaan ATM, penggunaan user-id dan password oleh petugas yang tidak berhak pembelian barang perusahaan yang sebenarnya tidak ada dan lain-lain (www.riyansepti.wordpress.com).

Selain masalah internal banyak juga kasus-kasus perbankan yang disebabkan karena ketidakmampuan nasabah dalam memenuhi kewajibannya. Hal ini menyebabkan timbul permasalahan yang tidak diinginkan, seperti **kekurang mampuan** bank dalam menilai mutu kredit yang telah diberikan. Untuk menghindari terjadinya penyimpangan pemberian kredit dari yang semestinya, bank harus menyusun kebijakan kredit yang komprehensif dan jelas dengan memperhitungkan berbagai macam faktor dan kriteria yang menentukan mutu kebijakan tersebut. Salah satu cara yang dapat membantu perusahaan dalam menilai efisiensi dan efektivitas prosedur pemberian kredit adalah dengan adanya audit internal yang memadai.

Pengendalian internal yang memadai pada dasarnya bertujuan untuk melindungi harta milik perusahaan dengan meminimalkan kemungkinan terjadinya penyelewengan,

pemborosan, kemacetan kredit, serta meningkatkan efisiensi dan efektifitas kerja. Dengan pengendalian internal yang memadai diharapkan bank dapat menjamin proses pemberian kredit tersebut dan dapat terhindar dari kesalahan-kesalahan dan penyelewengan-penyelewengan yang akan terjadi. Oleh karena itu perlu dilakukan evaluasi terhadap pengendalian internal, yaitu dengan melakukan pemeriksaan internal atau audit internal. Audit internal adalah fungsi penilaian yang independen yang ditetapkan oleh organisasi untuk memeriksa dan mengevaluasi secara obyektif aktivitas-aktivitas organisasi yang berhubungan dengan perkembangan perusahaan.

Aktivitas perkreditan yang terjadi di bank saat ini tak lepas dari adanya praktek *fraud*. Hal ini biasanya terjadi karena kontrol yang lemah atau tidak ada kontrol yang signifikan terhadap *fraud* dari pihak audit internal serta eksternal audit. Di lain pihak adanya kesempatan dalam melakukan tindakan *fraud* dapat dilakukan oleh semua pihak perbankan (Enawati, 2005).

Dalam situasi seperti ini bank harus mampu mengontrol setiap aktivitas dari para pelaku perbankan (atasan, staf, pegawai, dan nasabah) baik dari pihak internal maupun eksternal perusahaan agar tidak timbul modus-modus yang dapat menghadirkan praktek *fraud* ke dalam lingkungan perbankan itu sendiri. Oleh sebab itu, audit internal dalam suatu perusahaan harus mampu melihat, memahami dan mendeteksi sejauh mana tingkat pemahaman pegawai tentang *fraud* itu sendiri, apakah sudah dilakukan dalam perusahaan tersebut, sehingga setiap aktivitas yang terjadi dalam lingkungan bank itu dapat berjalan sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan atau belum (Singleton, 2010:54-68).

Dari kejadian di atas, bank sebagai pemberi kenyamanan kepada nasabah harus mampu bersikap transparan. Adalah sebuah fakta yang menyedihkan bahwa dalam kondisi integritas yang rendah, kontrol yang lemah, dan tekanan yang tinggi, peluang seseorang menjadi tidak jujur akan makin besar. Bank-bank kita saat ini dihadapkan pada dua pilihan

sederhana, yaitu menciptakan lingkungan dengan potensi *fraud* yang rendah atau bobol menyusul bank-bank terdahulu.

Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa tertarik untuk menyusun tesis yang berjudul: **“Pengaruh Internal Kredit Terhadap *Fraud* Yang Dimoderasi Audit Internal Pada PT. Bank Danamon Simpan Pinjam Tbk Cluster Ambon”**.

B. Perumusan Masalah

Kecurangan (*fraud*) merupakan salah satu masalah besar yang sedang dihadapi oleh dunia sekarang ini. Masalah ini juga dialami oleh dunia perbankan Indonesia. Salah satu penyumbang terbesar dalam perbankan Indonesia, yakni PT. Bank Danamon Tbk, ternyata juga tidak terlepas dari masalah ini.

Bidang perkreditan yang seharusnya menjadi sarana untuk mengembangkan perusahaan tak lepas dari tindak *fraud* ini. Hal ini sangat berbahaya bagi perusahaan karena bidang perkreditan merupakan salah satu motor penggerak perusahaan yang sangat menentukan arah perusahaan itu sendiri. Jika *fraud* terjadi pada bidang perkreditan perusahaan maka akan mengakibatkan kondisi perusahaan yang tidak sehat sehingga aktivitas tidak akan berjalan sebagaimana mestinya. Internal kredit merupakan bagian dari perusahaan yang menangani setiap urusan bidang perkreditan diharapkan mampu menangkap setiap gejala *fraud* yang terjadi di bidang perkreditan ini, sehingga segala aktivitas kredit dapat berjalan sesuai aturan perusahaan dan bebas dari praktek *fraud*.

Selain pengendalian dalam internal kredit, untuk menanggulangi resiko dari praktek *fraud* ini maka dibutuhkan juga peranan yang besar dari audit internal sebagai pendeteksi dan penanganan dari audit internal perusahaan sehingga tindakan *fraud* yang ditemukan dalam perusahaan dapat segera diatasi dan seluruh kegiatan perusahaan dapat berjalan dengan baik.

Untuk memperoleh hasil yang maksimal dalam suatu aktivitas perusahaan maka audit internal sebagai motivator harus mampu melihat dengan cepat dan tanggap dalam membaca situasi yang terjadi dalam perusahaan, sehingga dapat sesegera mungkin mengurangi dan meminimalisir setiap kegiatan yang dapat mendatangkan *fraud* bagi perusahaan. Dengan demikian masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah internal kredit berpengaruh pada *fraud*?
2. Apakah internal kredit berpengaruh terhadap *fraud* dimoderasi oleh audit internal?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan ini bertujuan:

1. Menganalisis pengaruh internal kredit terhadap *fraud*.
2. Menganalisis pengaruh internal kredit terhadap *fraud* yang dimoderasi oleh internal audit.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat-manfaat antara lain:

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi wacana baru yang dapat menambah wawasan pembaca mengenai peran audit internal dalam mengendalikan internal kredit dan praktek *fraud* yang dihadapi.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan acuan atau pertimbangan bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut di bidang audit internal.

3. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat (nasabah) perbankan untuk lebih mewaspadaai modus-modus baru yang ditawarkan oleh bank.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai *fraud* telah banyak dilakukan. Berikut ini beberapa penelitian yang berkaitan dengan *fraud*.

1. Mulyadi (2001:167), melalui penelitiannya mengungkapkan bahwa salah satu cara dalam mengantisipasi praktek *fraud* yaitu dengan melakukan sistem pengendalian pada internal kredit. Sebab, menurutnya, pengendalian ini merupakan suatu cara organisasi dan metode bisnis yang digunakan untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi perusahaan.
2. Hasibuan (2008), dalam penelitiannya yang berjudul “Peranan Audit Internal dalam Mencegah dan Mendeteksi Kecurangan”. Dari hasil penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa analisis auditor internal berperan dalam mendeteksi dan mencegah kecurangan.
3. Koroy (2008), mengidentifikasi dan menguraikan permasalahan dalam pendeteksian kecurangan dalam audit atas laporan keuangan oleh auditor eksternal. Metode yang digunakan adalah analisis faktor-faktor yang menjadi hambatan auditor dalam menjalankan tugasnya mendeteksi kecurangan. Berdasarkan telaah di atas dan berbagai penelitian yang dilakukan, terdapat empat faktor penyebab yang diidentifikasi melalui penelitiannya. Pertama, karakteristik terjadinya kecurangan sehingga menyulitkan pendeteksian. Kedua, standar pengauditan belum cukup memadai untuk menunjang pendeteksian yang sepatutnya. Ketiga, lingkungan kerja audit dapat mengurangi kualitas audit dan

keempat metode dan prosedur audit yang ada tidak cukup efektif untuk melakukan pendeteksian kecurangan.

4. Riyadi (2004), dalam penelitiannya mengenai peranan audit internalor dalam menunjang efektifitas sistem pengendalian intern penggajian pada PT. Organ Jaya. Dalam penelitian ini permasalahan yang diangkat adalah apakah peranan audit internalor dalam perusahaan tersebut telah memadai dan bagaimana peranan audit internalor dalam menunjang efektifitas sistem pengendalian internal penggajian. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa penerapan audit internal berpengaruh signifikan terhadap efektifitas pengendalian internal perusahaan dan pencegahan kecurangan perusahaan. Hal itu terbukti ketika dilakukan evaluasi pengawasan internal pada divisi pembagian umum. Dalam evaluasi itu ditemukan adanya kesalahan waktu pencatatan dan menyiapkan daftar gaji, yaitu berupaya daftar jam kerja palsu dan daftar fiktif gaji pegawai perusahaan. Perusahaan juga telah memiliki pelaksana audit internal yang dilakukan oleh pengawas intern yang bertanggungjawab kepada direktur utama. Pengawas intern yang dimiliki perusahaan mempunyai kedudukan yang independen terhadap bagian-bagian yang diperiksanya. Hal ini terlihat dengan tidak terlibatnya pengawas internal terhadap salah satu fungsi yang ada pada perusahaan
5. Kusumah (2008), dalam penelitiannya tentang peranan audit internal dalam pencegahan *fraud*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pelaksanaan audit internal telah dilaksanakan secara memadai, dan apakah pelaksanaan audit internal dapat berperan dalam pencegahan kecurangan di Kantor Cabang Utama PT. Bank Jabar. Metode penelitian yang digunakan

adalah metode studi kasus. Melalui penelitian ini disimpulkan bahwa audit internal bermanfaat dalam pencegahan *fraud*. Untuk mencegah terjadinya *fraud* pada perusahaan, penulis mengajukan saran agar audit internal hendaknya terus-menerus meninjau dan melakukan tindak lanjut audit untuk memastikan apakah tindakan perbaikan untuk mengatasi kelemahan-kelemahan yang ditemukan dalam audit sudah dilaksanakan oleh manajemen, audit internal hendaknya memahami dan mengerti kegiatan audit, dalam hal mengevaluasi sistem pengendalian intern, sehingga kegiatan audit dapat dimaksimalkan, dan kecurangan dapat dihindarkan. Selain itu, dianjurkan pula bahwa kinerja auditor internal PT. Bank Jabar Banten hendaknya terus ditingkatkan agar dapat mengetahui dan menghindari terjadinya *fraud*.

6. Riyadani (2003) dalam penelitiannya tentang kompleksitas tugas dan motivasi pencapaian terhadap penelitian auditor menyimpulkan bahwa meskipun mendapat tekanan waktu dan kompleksitas tugas, perhatian auditor terhadap *fraud* tidak berkurang.
7. Enawati (2005), dalam penelitiannya mengenai "Pengaruh auditor internal dan auditor eksternal terhadap *fraud* dalam mendeteksi kecurangan". Ia menarik kesimpulan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara auditor internal dan auditor eksternal terhadap *fraud*.
8. Andrian (2011), menemukan bahwa keadilan organisasi memiliki pengaruh negatif terhadap tingkat kecurangan pegawai. Ini berarti bahwa persepsi keadilan yang dirasakan pimpinan dan karyawan akan menghilangkan motivasi untuk melakukan kecurangan. Ketidakadilan yang dirasakan oleh pimpinan dan karyawan akan memotivasi untuk melakukan kecurangan, namun apabila sistem

pengendalian internal dijalankan secara efektif maka akan melemahkan motivasi tersebut, sehingga tindakan tersebut tidak akan terjadi.

9. Tunggal (2010: 229), pelaku kecurangan diklasifikasikan atas dua macam, yaitu manajemen dan karyawan/pegawai. Pihak manajemen melakukan kecurangan biasanya untuk kepentingan perusahaan, yaitu salah saji yang timbul karena kecurangan pelaporan keuangan (*misstatements arising from fraudulent financial reporting*). Sedangkan karyawan/pegawai melakukan kecurangan untuk keuntungan individu, misalnya salah saji yang berupa penyalahgunaan aktiva (*misstatements arising from misappropriation of assets*).

B. Landasan Teoritis

1. Kredit

a. Pengertian kredit

Istilah kredit berasal dari bahasa Yunani "*credere*" yang berarti kepercayaan. Oleh karena itu, dasar dari kredit ialah kepercayaan. Seseorang yang memberikan kredit (kreditur) percaya bahwa penerima kredit (debitur) di masa mendatang akan sanggup memenuhi segala sesuatu yang dijanjikan. Apa yang telah dijanjikan itu dapat berupa uang, barang atau jasa (Suyatno dkk., 1998:12).

Kredit yang diberikan oleh bank dapat didefinisikan sebagai penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan (Taswan, 2003:163).

Raymond P. Kent, sebagaimana dikutip oleh Suyatno (1995:13), mengemukakan bahwa pengertian kredit adalah “hak untuk menerima pembayaran atau kewajiban untuk melakukan pembayaran pada waktu diminta atau pada waktu yang akan datang, karena penyerahan barang-barang sekarang”.

Berdasarkan beberapa pengertian tentang kredit yang telah dikemukakan oleh para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan antara pihak bank dengan pihak peminjam dengan suatu janji bahwa pembayarannya akan dilunasi oleh pihak peminjam sesuai dengan jangka waktu yang telah disepakati beserta besarnya bunga yang telah ditetapkan.

b. Tujuan dan Fungsi Kredit

Menurut Kasmir (2002:110), tujuan pemberian kredit adalah untuk mencari keuntungan, membantu usaha nasabah dan membantu pemerintah.

1) Untuk mencari keuntungan.

Pemberian kredit bertujuan untuk memperoleh hasil dari dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah. Keuntungan ini penting bagi kelangsungan hidup bank. Jika bank terus menerus menderita kerugian maka besar kemungkinan bank tersebut akan dilikuidasi atau dibubarkan.

2) Membantu usaha nasabah.

Tujuan lain dari pemberian kredit adalah untuk membantu usaha nasabah yang memerlukan dana baik dana investasi maupun dana untuk modal kerja.

Dengan dana tersebut maka pihak debitur akan dapat mengembangkan dan memperluas usahanya.

3) Membantu pemerintah.

Keuntungan bagi pemerintah dengan menyebarkan pemberian kredit adalah:

- a) Penerimaan pajak, dari keuntungan yang diperoleh nasabah dan bank.
- b) Membuka kesempatan kerja, dalam hal ini perluasan usaha baru.
- c) Meningkatkan jumlah barang dan jasa. Kredit yang disalurkan akan meningkatkan jumlah barang dan jasa yang beredar di masyarakat.
- d) Menghemat devisa negara, terutama untuk produk-produk yang sebelumnya diimpor dan kemudian diproduksi di dalam negeri dengan fasilitas kredit yang ada jelas akan menghemat devisa negara.

Sementara fungsi kredit itu sendiri, menurut Kasmir (2002:107), adalah sebagai berikut:

- a) Untuk meningkatkan daya beli uang.

Maksudnya jika uang hanya disimpan saja tidak akan menghasilkan sesuatu yang berguna. Dengan diberikannya kredit, uang tersebut menjadi berguna untuk menghasilkan barang atau jasa oleh si penerima kredit.

- b) Untuk meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang.

Dalam hal ini uang yang diberikan atau disalurkan akan beredar dari satu wilayah ke wilayah lainnya sehingga, suatu daerah yang kekurangan uang dengan memperoleh kredit maka daerah tersebut akan memperoleh tambahan uang dari daerah lainnya.

- c) Untuk meningkatkan daya guna barang.

Kredit yang diberikan oleh bank akan dapat digunakan oleh si debitur untuk mengolah barang yang tidak berguna menjadi berguna atau bermanfaat.

- d) Untuk meningkatkan peredaran barang.

Kredit dapat pula menambah atau memperlancar arus barang dari satu wilayah ke wilayah lainnya, sehingga jumlah barang yang beredar dari satu wilayah ke wilayah yang lainnya bertambah.

- e) Sebagai alat stabilitas ekonomi.

Dengan adanya kredit yang diberikan akan menambah jumlah barang yang diperlukan oleh masyarakat. Kemudian pemberian kredit dapat juga membantu dalam mengekspor barang dari dalam negeri ke luar negeri sehingga meningkatkan devisa negara.

- f) Untuk meningkatkan pemerataan pendapatan.

Semakin banyak kredit yang disalurkan, maka akan semakin baik terutama dalam hal meningkatkan pendapatan. Jika sebuah kredit diberikan untuk membangun pabrik, maka pabrik tersebut tentu membutuhkan tenaga kerja sehingga dapat pula mengurangi pengangguran.

- g) Untuk meningkatkan kegairahan berusaha.

Bagi si penerima kredit tentu akan dapat meningkatkan kegairahan berusaha, apalagi bagi si peneriman kredit (nasabah) yang memang modalnya pas-pasan. Dengan memperoleh kredit, nasabah bergairah untuk dapat memperbesar atau memperluas usahanya.

- h) Untuk meningkatkan hubungan internasional.

Dalam hal pinjaman internasional, pemberian kredit akan dapat meningkatkan saling membutuhkan antara si penerima kredit dengan si pemberi kredit. Pemberian kredit oleh negara lain akan meningkatkan kerjasama di bidang lainnya, sehingga dapat pula tercipta perdamaian dunia

c. Manfaat Kredit

Manfaat kredit bagi pihak bank, menurut Mulyono dalam bukunya *Bank Budgeting* (1996:207) adalah:

- a) Sebagai sumber pendapatan yang terbesar berupa bunga. Dengan adanya pendapatan bunga ini memungkinkan setiap bank untuk dapat mengembangkan usahanya, apabila kredit yang diberikan dapat berjalan lancar.
- b) Untuk menjaga solvabilitasnya, sebab kredit merupakan salah satu bentuk penyaluran dana bank terbesar. Dengan demikian yang diharapkan dari kredit yang lancar tersebut dapat dipakai sebagai sarana untuk pembayaran kembali dana dan bunga yang dipinjamkan dari masyarakat.
- c) Kredit dapat dipakai sebagai alat baik untuk memasarkan produk dan jasa bank yang lain. Bahkan saat ini suatu opini (pendapat) yang mengatakan pemberian kredit semata-mata hanya untuk mendapatkan bunga sudah lama.
- d) Dengan menyalurkan dana akan mampu mengembangkan para stafnya untuk mengenal dunia bisnis yang lain.

d. Prinsip-Prinsip Pemberian Kredit

Dalam memberikan kredit, bank memiliki penilaian tersendiri dalam menentukan calon debiturnya. Penilaian kredit oleh bank dilakukan untuk mendapatkan keyakinan tentang nasabahnya.

Adapun bentuk penilaian pemberian kredit secara umum dilakukan dengan analisis sebagai berikut:

a) Karakter.

Karakter merupakan sifat atau watak seseorang yang harus benar-benar dapat dipercaya. Untuk membaca watak atau sifat dari calon debitur maka dapat dilihat dari latar belakang pekerjaan dan sifat pribadinya seperti gaya hidup yang dianutnya.

b) Kapasitas/mutu.

Mutu menunjukkan analisis untuk mengetahui kemampuan nasabah dalam membayar kreditnya. Kemampuan ini dihubungkan dengan latar belakang pendidikan dan pengalaman dalam mengelola bidang usahanya.

c) Nilai

Analisis nilai dilakukan untuk mengetahui efektivitas penggunaan modal yang dapat dilihat dari laporan keuangannya (neraca dan laporan laba rugi). Analisis nilai juga harus menganalisis dari sumber mana saja modal diperoleh sekarang ini, berapa persentase modal kerja yang digunakan untuk membiayai proyek yang dijalankan, berapa modal sendiri dan beberapa alokasi modal pinjaman.

d) **Kondisi Ekonomi**

Penilaian kondisi ekonomi sangat penting guna penelitian prediksi pembayaran kredit di masa yang akan datang.

e) **Jaminan**

Jaminan merupakan material berupa fisik maupun non fisik. Jaminan ini hendaknya melebihi dari jumlah kredit yang diberikan serta harus diteliti keabsahannya.

2. Internal Kredit

a. Pengertian Internal Kredit

Internal kredit adalah sebuah kelompok dalam organisasi yang melakukan prosedur atau usaha untuk menjaga agar kredit yang diberikan tetap lancar, produktif, dan tidak macet. Lancar dan produktif artinya kredit tersebut dapat ditarik kembali beserta bunganya sesuai dengan perjanjian yang telah disetujui kedua belah pihak.

Internal kredit ini akan berjalan dengan baik bila administrasi kredit dilaksanakan secara teliti dan cermat. Adanya sistem dokumentasi yang baik terhadap arsip-arsip perkreditan akan memajukan efisiensi pengelolaan di bidang perkreditan. Dengan demikian, pengaruh internal kredit memiliki ruang lingkup yang sangat luas, yaitu tidak semata-mata mencari atau menemukan adanya penyimpangan-penyimpangan atau penyelewengan tetapi lebih berperan aktif dalam perputaran keuangan perusahaan.

b. Tujuan dan Fungsi Internal Kredit

Tujuan internal kredit menurut Mulyono (1999:463) adalah sebagai berikut:

- 1) Agar penjagaan atau pengawasan dalam pengelolaan kekayaan bank di bidang perkreditan dapat dilakukan dengan baik untuk menghindarkan penyelewengan-penyelewengan baik dari pihak ekstern bank maupun intern bank.
- 2) Untuk memastikan ketelitian dan kebenaran data akuntansi di bidang perkreditan.
- 3) Untuk meningkatkan efisiensi di dalam pengelolaan dan tata laksana usaha di bidang perkreditan dan mendorong tercapainya rencana yang ada.

Masing-masing tujuan pengendalian internal kredit di atas mempunyai kaitan satu lain. Sebagai contoh, adanya administrasi kredit yang dilaksanakan secara teliti dan benar akan membantu dan mempermudah menemukan penyelewengan-penyelewengan yang terjadi. Adanya sistem dokumentasi yang baik terhadap arsip-arsip perkreditan akan memajukan efisiensi pengelolaan di bidang perkreditan.

c. Pengendalian Internal Kredit

Ada beberapa indikator internal kredit yang efektif dan yang merupakan tujuan dari pemberian kredit yaitu meliputi:

- a. Verifikasi, berupa memberikan kebenaran informasi atas fakta yang ditemukan.
- b. Prosedur, berupa memberikan dokumen, catatan ataupun laporan yang benar-benar sesuai dengan latar belakang pemohon kredit.
- c. Keamanan, berupa data-data yang sudah diperoleh harus benar-benar disimpan dengan baik agar tidak tercecer.

d. Pengaruh Internal Kredit Terhadap *Fraud*

Akhir-akhir ini perbankan Indonesia mengalami kesuraman dan mosi tidak percaya dari masyarakat. Sebagai pusat perputaran keuangan yang berasal dari dunia usaha maupun kegiatan publik, perbankan sangat rentan terhadap penyalahgunaan kewenangan ataupun tindakan kecurangan. Pasalnya dalam pelaksanaan dan pelayanan kepada masyarakat atau nasabah, banyak bank di Indonesia melaksanakan pelayanannya secara tidak profesional, dan lebih banyak mengarah kepada tindakan penipuan dan korupsi yang dilakukan oleh sebagian besar oknum pejabat. Hal ini dapat dilihat pada contoh kasus penggelapan uang atau dana nasabah dan meretas sistem, kredit fiktif dan tindakan kecurangan lainnya.

Internal kredit merupakan salah satu bagian dari organisasi yang sangat berperan penting dalam perputaran keuangan perusahaan tak luput dari praktek *fraud*. Hal ini dapat terjadi karena bidang kredit merupakan bidang yang rentan dengan keuangan perusahaan yang dituntut untuk selalu terus berjalan. Dengan demikian, internal kredit harus mampu melihat dan jeli dalam mengamati setiap aktivitas pegawai yang terjadi tiap hari. Aktivitas analisis kredit yang terjadi secara internal pada tiap akhir jam kerja diharapkan mampu membaca setiap permasalahan yang terjadi sehingga tidak ada celah kecil untuk masuknya *fraud*, baik ke internal kredit maupun ke bagian lain dari perusahaan.

3. Praktek Kecurangan (*Fraud*)

Praktek *fraud* adalah suatu perbuatan kecurangan yang melanggar hukum (illegal) yang dilakukan secara sengaja dan sifatnya dapat merugikan pihak lain. Istilah lain yang digunakan dalam keseharian untuk praktek kecurangan berlain-lainan seperti pencurian, penyerobotan, pemerasan, penjiplakan, penggelapan, dan lain-lain.

Menurut *The Institute of Audit Internalor*, sebagaimana dikutip oleh Karni (2002:34), praktek kecurangan dapat dilakukan oleh orang-orang dari dalam atau dari luar

organisasi atau perusahaan, untuk mendapatkan keuntungan baik pribadi maupun kelompok dan secara langsung maupun tidak langsung merugikan pihak lain. Kecurangan dapat dilakukan terhadap pelanggan, kreditur, investor, pemasok, penjamin asuransi atau terhadap pemerintah.

Pada kenyataannya *fraud* hampir terdapat di setiap lini organisasi, mulai dari jajaran manajemen sampai kepada jajaran pelaksana, bahkan bisa sampai ke pesuruh (*office boy*). *Fraud* dapat dilakukan oleh siapa saja, bahkan oleh seorang pegawai yang tampaknya jujur sekalipun. Pelaku *fraud* adalah “manusia” dengan berbagai alasan dari dalam dirinya untuk melakukan tindakan tercela (Kumaat, 2011:135).

a. Motif dan Indikator *Fraud*

Identifikasi yang dilakukan Tampubolon (2005) menunjukkan bahwa dalam kehidupan sehari-hari motif seseorang melakukan *fraud* adalah: (1) serakah, (2) terikat perjudian, minuman keras, obat-obatan terlarang, wanita tuna susila atau gaya hidup sejenis, (3) masalah keluarga atau memiliki keluarga sakit dan memerlukan biaya pengobatan tinggi, (4) pola hidup yang melebihi penghasilan, (5) krisis keuangan, (6) memiliki pasangan simpanan, (7) sakit hati pada perusahaan atau atasan dan ingin membalas, (8) merasa kerja kerasnya tidak dihargai, (9) iri kepada atasan atau rekan kerja yang kemampuannya kurang tetapi gaji lebih tinggi, dan (10) bangga kalau bisa memecahkan sistem atau membobol *security system*. Motif terakhir ini tidak semata-mata didorong oleh masalah uang, tetapi lebih pada motif kepuasan. Sedangkan indikator *fraud* adalah sebagai berikut:

1) Tekanan (*Pressure*)

Fraud dapat terjadi jika dipengaruhi oleh kebutuhan hidup, gaya hidup dan tekanan hidup yang datang dari dalam dan luar individu itu sendiri, seperti

masalah keuangan, sifat buruk (penjudi, pecandu narkoba, konsumtif), lingkungan pekerjaan (kondisi kerja yang buruk, diperlakukan tidak adil dalam pekerjaan) dan lingkungan keluarga.

2) Peluang (*Opportunity*)

Ini terjadi karena lemahnya pengendalian dari pihak manajemen dan kepercayaan yang diberikan terlalu berlebihan dalam menjalankan tugas-tugas perusahaan.

3) Rasionalitas (*Rationalization*)

Ada sikap, karakter, atau serangkaian nilai-nilai etis yang membolehkan manajemen atau pegawai untuk melakukan tindakan yang tidak jujur, atau mereka berada dalam lingkungan yang cukup menekan yang membuat mereka merasionalisasi tindakan yang tidak jujur. Dengan demikian *fraud* dapat terjadi dalam tindakan sehari-hari di perusahaan.

Dampak indikator tersebut di atas sangat beragam tetapi secara umum dapat dikatakan bahwa ciri khas *fraud* adalah keuntungan yang tidak wajar dari pelakunya, baik individu, kelompok, atau organisasi/perusahaan, yang diimbangi dengan adanya kerugian pihak lain, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Dalam perbankan, ada dua jenis nasabah penting yang sangat menentukan pendapatan perusahaan. Kedua nasabah penting itu yakni nasabah penyetor (*funding*) dan nasabah kredit (*lending*). Kedua nasabah ini merupakan penyalur terbesar dalam mempertahankan kekuatan perusahaan yang juga tidak lepas dari masalah *fraud* (riyansepti.wordpress.com).

b. Jenis-Jenis *Fraud*

Asosiasi Pemeriksa Kecurangan Bersertifikat, sebagai organisasi profesional bergerak di bidang pemeriksaan atas kecurangan yang berkedudukan di Amerika Serikat dan mempunyai tujuan untuk memberantas kecurangan, mengklasifikasikan *fraud* dalam beberapa jenis seperti berikut ini:

a. Penyimpangan atas asset perusahaan.

Penyimpangan ini meliputi penyalahgunaan atau pencurian asset atau harta perusahaan atau pihak lain. Ini merupakan bentuk *fraud* yang paling mudah dideteksi karena sifatnya yang dapat diukur atau dihitung.

b. Pernyataan palsu atau salah pernyataan

Keadaan ini meliputi tindakan yang dilakukan oleh pejabat atau eksekutif suatu perusahaan atau instansi pemerintah untuk menutupi kondisi keuangan yang sebenarnya dengan melakukan rekayasa keuangan (*financial engineering*) dalam penyajian laporan keuangannya untuk memperoleh keuntungan.

c. Korupsi.

Jenis *fraud* ini yang paling sulit dideteksi karena menyangkut kerja sama dengan pihak lain, seperti suap untuk memperlancar transaksi yang dilakukan. Jenis ini merupakan jenis yang terbanyak dilakukan terjadi di negara-negara berkembang yang penegakan hukumnya lemah dan masih kurang kesadaran akan tata kelola yang baik sehingga faktor integritasnya masih dipertanyakan. *Fraud* jenis ini sering kali tidak dapat dideteksi karena para pihak yang bekerja sama menikmati keuntungan (*simbiosis mutualisma*). Termasuk di dalamnya

adalah penyalahgunaan wewenang atau konflik kepentingan, penyuapan, penerimaan yang tidak sah (illegal), dan pemerasan secara ekonomi.

c. Penyebab *Fraud*

Fraud yang terjadi di perusahaan disebabkan oleh hal-hal berikut:

- a. Kelemahan pengendalian internal.
- b. Konflik kepentingan dari pejabat perusahaan.
- c. Adanya pegawai dan pejabat yang tidak jujur.
- d. Ketidaktegasan sanksi yang diberikan.
- e. Terlalu yakin dengan orang kepercayaan.
- f. Target yang berat dari top management.

d. Pencegahan *Fraud*

Kasus *fraud* yang semakin marak terjadi membawa kerugian yang cukup besar bagi perusahaan. Apabila *fraud* tidak bisa dideteksi dan dihentikan maka akan berakibat fatal bagi perusahaan. Untuk itu manajemen perusahaan harus mengambil tindakan yang tepat untuk mendeteksi dan mencegah terjadinya *fraud*.

Menurut BPKP (2008:37), pencegahan *fraud* merupakan upaya terintegrasi untuk dapat menekan terjadinya faktor penyebab *fraud*. Upaya itu antara lain:

- a. Memperkecil peluang terjadinya kesempatan untuk berbuat kecurangan.
- b. Menurunkan tekanan kepada pegawai agar ia mampu memenuhi kebutuhannya.
- c. Mengeliminasi alasan untuk membuat pembenaran atau rasionalisasi atas tindakan *fraud* yang dilakukan.

Upaya pencegahan yang diterapkan oleh perusahaan dapat memperkecil peluang terjadinya *fraud* karena setiap tindakan *fraud* dapat terdeteksi cepat dan diantisipasi dengan baik. Dengan adanya upaya ini setiap karyawan tidak merasa tertekan lagi dan melakukan pembenaran terhadap tindakan *fraud* yang dapat merugikan banyak pihak.

1. Tujuan Pencegahan *Fraud*

Adanya penerapan *Good Corporate Governance* membuat sejumlah perusahaan terutama perbankan mengeluarkan kebijakan terkait dengan upaya pencegahan *fraud*. Salah satu cara tersebut adalah dengan memberikan kesempatan kepada tim-tim audit, baik audit internal kredit maupun audit internal, untuk mendeteksi dan mencegah *fraud* yang mungkin terjadi dalam lingkungan organisasi. Apabila teknik pencegahan *fraud* berjalan baik dan efektif maka akan membuat citra positif bagi perusahaan karena meningkatnya kepercayaan publik.

BPKP (2008:38) pencegahan *fraud* yang efektif memiliki lima tujuan, yaitu:

1. Mencegah terjadinya *fraud* secara nyata pada semua lini organisasi.
2. Menangkal pelaku potensial bahkan tindakan untuk yang bersifat coba-coba.
3. Mempersulit gerak langkah pelaku *fraud* sejauh mungkin.
4. Mengidentifikasi kegiatan beresiko tinggi dan kelemahan pengendalian
5. Melakukan tuntutan dan penjatuhan sanksi yang setimpal atas perbuatan *fraud* kepada pelakunya.

Fraud merupakan suatu masalah di dalam perusahaan dan harus dicegah sedini mungkin. Tunggal (2012:59) mengemukakan bahwa terdapat beberapa tata kelola untuk mencegah *fraud* diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Budaya Jujur dan Etika yang Tinggi.

Riset menunjukkan bahwa cara yang paling efektif untuk mencegah dan menghalangi *fraud* adalah mengimplementasikan program serta pengendalian anti *fraud*, yang didasarkan pada nilai-nilai inti yang dianut perusahaan. Nilai-nilai semacam itu menciptakan lingkungan yang mendukung perilaku dan ekspektasi yang dapat diterima, bahwa pegawai dapat menggunakan nilai itu untuk mengarahkan tindakan mereka. Nilai-nilai itu membantu menciptakan budaya jujur dan etika yang menjadi dasar bagi tanggung jawab pekerjaan para karyawan.

Menciptakan budaya jujur dan etika yang tinggi mencakup lima unsur. Kelima unsur tersebut antara lain:

1. Menetapkan *Tone at the Top*

Manajemen dan dewan direksi bertanggung jawab untuk menetapkan "*Tone at the Top*" terhadap perilaku etis dalam perusahaan. Kejujuran dan integritas manajemen akan memperkuat kejujuran serta integritas karyawan di seluruh organisasi. *Tone at the Top* yang dilandasi kejujuran dan integritas akan menjadi dasar bagi kode etik perilaku yang lebih terinci, yang dapat dikembangkan untuk memberikan pedoman yang lebih khusus mengenai perilaku yang diperbolehkan dan dilarang.

2. Menciptakan Lingkungan Kerja yang Positif.

Dari riset yang dilakukan terlihat bahwa pelanggaran lebih jarang terjadi bila karyawan mempunyai perasaan positif tentang atasan mereka ketimbang bila mereka merasa diperalat, diancam, atau diabaikan. Tempat kerja yang positif

dapat mendongkrak semangat karyawan, yang dapat mengurangi kemungkinan karyawan melakukan *fraud* terhadap Perusahaan.

3. Mempekerjakan dan Mempromosikan Pegawai yang Tepat.

Agar berhasil mencegah *fraud*, perusahaan yang dikelola dengan baik mengimplementasikan kebijakan penyingkapan yang efektif untuk mengurangi kemungkinan mempekerjakan dan mempromosikan orang-orang yang tingkat kejujurannya rendah, terutama yang akan menduduki jabatan yang bertanggung jawab atau penting. Kebijakan semacam itu mungkin mencakup pengecekan latar belakang orang-orang yang dipertimbangkan akan dipekerjakan atau dipromosikan menduduki jabatan yang bertanggung jawab atau penting. Pengecekan latar belakang, memverifikasi pendidikan, riwayat pekerjaan, serta referensi pribadi calon karyawan, termasuk referensi tentang karakter dan integritas. Setelah seorang pegawai diangkat, evaluasi yang berkelanjutan atas kepatuhan pegawai itu pada nilai-nilai dan kode perilaku perusahaan juga akan mengurangi kemungkinan *fraud*.

4. Pelatihan.

Semua pegawai baru harus dilatih tentang ekspektasi perusahaan menyangkut perilaku etis pegawai. Pegawai harus diberi tahu tentang tugasnya untuk menyampaikan *fraud* aktual atau yang dicurigai serta cara yang tepat untuk menyampaikannya. Selain itu pelatihan kewaspadaan terhadap *fraud* juga harus disesuaikan dengan tanggung jawab pekerjaan khusus pegawai itu, misalnya, pelatihan yang berbeda untuk agen pembelian dan penjualan.

5. Konfirmasi

Sebagian perusahaan mengharuskan pegawainya untuk secara periodik mengkonfirmasi tanggung jawabnya mematuhi kode perilaku. Pegawai diminta untuk menyatakan bahwa mereka memahami ekspektasi perusahaan serta sudah mematuhi kode perilaku, dan mereka tidak mengetahui adanya pelanggaran. Konfirmasi tersebut akan membantu mengokohkan kebijakan kode etik perilaku dan juga membantu menghalangi pegawai melakukan *fraud* atau pelanggaran etika lainnya.

2. Tanggung jawab Manajemen untuk Mengevaluasi Pencegahan *Fraud*

Fraud tidak mungkin terjadi tanpa adanya kesempatan untuk melakukannya dan menyembunyikan perbuatan itu. Manajemen bertanggung jawab untuk mengidentifikasi dan mencegah *fraud*, mengambil langkah-langkah yang teridentifikasi untuk mencegah *fraud*, serta memantau pengendalian internal yang mencegah dan mengidentifikasi *fraud*.

3. Pengawasan Oleh Tim Audit Perusahaan

Tim audit mengemban tanggung jawab utama mengawasi pelaporan keuangan serta proses pengendalian internal organisasi. Dalam memenuhi tanggung jawab ini tim audit memperhitungkan potensi diabaikannya pengendalian internal oleh manajemen serta mengawasi proses pencegahan *fraud* oleh manajemen, dan program serta pengendalian anti *fraud*. Komite audit juga membantu menciptakan “tone at the top” yang efektif tentang pentingnya kejujuran dan perilaku etis dengan mendukung toleransi nol manajemen terhadap *fraud*.

2. Pengungkapan *Fraud*

Pencegahan kecurangan merupakan tanggung jawab manajemen. Pemeriksa internal bertanggung jawab untuk menguji dan menilai kecukupan serta efektivitas tindakan manajemen untuk memenuhi kewajiban tersebut. Dengan demikian, audit internal harus melakukan audit sesuai dengan prosedur, memonitor gejala-gejala *fraud*, melakukan penelusuran untuk mencegah *fraud*, dan mengidentifikasi semua *fraud* yang mungkin terjadi.

Beberapa teknik pencegahan *fraud* dapat dilakukan dengan membuat prosedur yang tepat dalam perusahaan karena hal ini merupakan langkah awal untuk mencegah *fraud*. Prosedur yang tepat tidak berarti tanpa dukungan karyawan yang bekerja dalam perusahaan. Oleh karena itu, dibutuhkan audit yang independen terhadap karyawan. Untuk menciptakan hubungan yang baik antara manajemen dengan karyawannya, manajemen harus selalu mengadakan pertemuan atau rapat yang dimanfaatkan untuk menyampaikan pendapat atau keluhan-keluhan yang dihadapi. Dari pertemuan yang telah dilakukan, tingkah laku masing-masing karyawan dapat diketahui sehingga terjalin komunikasi yang baik antara kedua belah pihak.

3. Beberapa Contoh Modus *Fraud*

Berikut ini adalah beberapa contoh modus *fraud* yang kerap terjadi di dalam perusahaan perbankan, sebagaimana dikemukakan oleh *Gillian Lees* (CIMA, Head of Corporate Governance) dalam turwahyuni.wordpress.com sebagai berikut :

1. Mengambil uang dari kasir.
2. Mencuri kas/cek masuk dengan mengalihkannya ke rekening pribadi.
3. Pencurian atau pemalsuan cek perusahaan.
4. Mengubah nama dan atau nominal cek pembayaran.

5. Mensuplai barang ke dalam perusahaan, lalu diam-diam mengubah catatan tagihan internal perusahaan.
6. Mencuri barang persediaan perusahaan.
7. Mengeluarkan barang dari gudang dalam jumlah yang lebih besar dari *packing list* (surat jalan).
8. Mencuri informasi tentang pelanggan yang dirahasiakan oleh perusahaan untuk dijual ke perusahaan pesaing atau pihak ketiga lainnya.
9. Memalsukan atau mengubah jam/hari kerja pegawai yang dibayar berdasarkan jam atau hari.
10. Mengajukan klaim pembayaran perawatan kesehatan fiktif.
11. Dengan sengaja menunda penghapusan nama pegawai yang berhenti, untuk kemudian gajinya tetap dibayarkan untuk dikantongi sendiri (kerap terjadi di perusahaan-perusahaan besar).
12. Membayarkan dana tunjangan (kesehatan, asuransi, pendidikan) untuk pegawai yang sudah berhenti.
13. Memberi perlakuan istimewa kepada pelanggan dan/atau vendor guna memperoleh suap yang biasa disebut dengan “balas jasa” (kickback).
14. Merekrut staf yang memiliki ‘hubungan istimewa’ dengannya, sementara ada kandidat yang memiliki kualifikasi yang lebih baik.

4. Audit Internal

Audit internal ialah orang atau badan yang melaksanakan aktivitas pemeriksaan (audit) dalam perusahaan. Audit internal senantiasa berusaha untuk menyempurnakan dan melengkapi setiap kegiatan dengan penilaian langsung terhadap setiap bentuk kegiatan untuk dapat mengetahui perkembangan dunia usaha yang semakin kompleks. Dengan demikian

kegiatan audit ini muncul sebagai suatu kegiatan khusus dari bidang manajemen yang memanfaatkan metode dan teknik dasar dari penilaian.

Adapun indikator dalam audit internal ini antara lain:

1. Evaluasi

Dalam proses audit, evaluasi adalah hal yang sangat ditunggu oleh karyawan karena evaluasi adalah salah satu kegiatan dimana ada bagian-bagian tugas perusahaan yang menyimpang dari aturan perusahaan sehingga perlu diadakan pembenahan bagian tersebut.

2. Bebas

Dalam hal ini audit internal merupakan suatu bagian organisasi dalam perusahaan yang bersifat bebas dari pembatasan ruang lingkup.

3. Aktivitas

Aktivitas yang dilakukan oleh audit internal tidak hanya terbatas pada satu bagian saja tapi seluruh kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan.

4. Pelayanan

Audit internal dengan kemampuan yang dimiliki harus membantu manajemen dan melaksanakan fungsi pengendalian dan perbaikan dalam perusahaan.

a. Fungsi Audit Internal

Menurut Mulyadi dan Kanaka (1998:202), fungsi audit internal adalah “menyediakan jasa analisis dan evaluasi juga memberikan keyakinan dan rekomendasi serta

informasi lain kepada manajemen dan dewan komisaris serta pihak lain yang memiliki wewenang dan tanggungjawab yang setara”.

Fungsi audit internal yang terperinci dan relatif lengkap menunjukkan bahwa aktivitas audit internal harus diterapkan secara menyeluruh terhadap seluruh aktivitas perusahaan, sehingga tidak hanya terbatas pada catatan-catatan keuangan saja tapi seluruh bagian dan sub bagian dalam perusahaan.

b. Tujuan dan Ruang Lingkup Audit Internal

Menurut Herry (2010:39) tujuan dari audit internal adalah membantu segenap anggota manajemen dalam menyelesaikan tanggung jawab mereka secara efektif, dengan memberi mereka analisis, penilaian, saran dan komentar yang objektif mengenai kegiatan atau hal-hal yang diperiksa.

Untuk mencapai keseluruhan tujuan tersebut, maka auditor harus melakukan beberapa aktivitas sebagai berikut:

1. Memeriksa dan menilai baik buruknya pengendalian atas akuntansi keuangan dan operasi lainnya.
2. Memeriksa sampai sejauhmana hubungan para pelaksana terhadap kebijakan, rencana dan prosedur yang telah ditetapkan.
3. Memeriksa sampai sejauhmana aktiva perusahaan dipertanggungjawabkan dan dijaga dari berbagai macam bentuk kerugian.
4. Memeriksa kecermatan pembukuan dan data lainnya yang dihasilkan oleh perusahaan.
5. Menilai prestasi kerja para pejabat/pelaksana dalam menyelesaikan tanggung jawab yang telah ditugaskan.

Adapun aktivitas dari audit internal yang disebutkan di atas digolongkan kedalam dua macam, diantaranya:

a. Financial Auditing

Kegiatan ini antara lain mencakup pengecekan atas kecermatan dan kebenaran segala data keuangan, mencegah terjadinya kesalahan atau *fraud* dan menjaga kekayaan Perusahaan.

b. Operational Auditing

Kegiatan pemeriksaan ini lebih ditujukan pada operasional untuk dapat memberikan rekomendasi yang berupa perbaikan dalam cara kerja, sistem pengendalian dan sebagainya.

Audit internal bertujuan untuk membantu semua bagian dalam perusahaan agar dapat melaksanakan fungsinya secara efektif dan efisien. Audit internal akan memberikan penilaian, pandangan ataupun saran-saran yang akan dapat membantu semua bagian dalam perusahaan untuk melaksanakan aktivitasnya dengan baik.

Ruang lingkup audit internal, menurut Tugiman (1997:99), adalah “menilai keefektivan sistem pengendalian internal yang dimiliki organisasi serta kualitas pelaksanaan tanggung jawab yang diberikan”.

c. Peranan Audit Internal

Mengingat pentingnya peran pengawasan terhadap tindak *fraud*, maka audit internal menjadi satu-satunya unit kerja yang paling tepat melakoninya. Karena itu, peran audit internal yang selama ini selalu berkaitan dengan urusan *physical control* harus sudah bergeser dari sekedar terkesan sebagai “provoost” perusahaan menjadi unit yang mampu berperan dalam pencegahan sekaligus pendeteksian *fraud*.

Menurut BPKP (2008:43), peran yang ideal bagi audit internal yaitu;

1. Peran audit internal dalam pencegahan *Fraud*
2. Peran audit internal dalam pendeteksian *Fraud*

Audit internal dituntut untuk waspada terhadap setiap hal yang menunjukkan adanya kemungkinan terjadinya *fraud*, yang mencakup:

- a. Identifikasi titik-titik kritis terhadap kemungkinan terjadinya *fraud*.
- b. Penilaian terhadap sistem pengendalian yang ada, dimulai sejak lingkungan pengendalian hingga pemantauan terhadap penerapan sistem pengendalian.

Seandainya terjadi *fraud* maka audit internal bertanggungjawab untuk membantu manajemen mencegah *fraud* dengan melakukan pengujian dan evaluasi keandalan dan efektivitas dari pengendalian, seiring dengan potensi risiko terjadinya *fraud* dalam berbagai segmen. Tidak hanya manajemen puncak, audit internal juga harus mendapat sumber daya yang memadai dalam rangka memenuhi misinya untuk mencegah *fraud*.

d. Wewenang dan Tanggung Jawab Audit Internal

Tanggung jawab penting fungsi audit internal adalah memantau kinerja pengendalian internal dalam perusahaan. Pada waktu auditor berusaha memahami pengendalian internal, ia harus berusaha memahami fungsi audit internal untuk mengidentifikasi aktivitas audit yang relevan dengan perencanaan audit. Lingkup prosedur yang diperlukan untuk memahaminya bervariasi, tergantung sifat aktivitas audit internal tersebut.

Menurut Komite SPAP Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Profesi Akuntan Publik (2004:322.1), tanggung jawab seorang audit internal adalah: “audit internal

bertanggungjawab untuk menyediakan jasa analisis dan evaluasi, memberikan keyakinan dan rekomendasi dan informasi lain kepada manajemen dan bagian komisaris atau pihak lain yang setara wewenang dan tanggung jawabnya.” Untuk memenuhi tanggung jawabnya tersebut audit internal mempertahankan obyektivitasnya yang berkaitan dengan aktivitas yang diauditnya. Wewenang yang dapat ditetapkan bagi audit internal antara lain:

- a. Menyusun program pemeriksaan secara menyeluruh atau semua aktifitas dalam perusahaan.
- b. Menguji keandalan pengendalian manajemen.
- c. Tanpa batasan untuk memasuki semua bagian perusahaan, meneliti catatan, pelaporan serta harta milik perusahaan.

e. Program Audit Internal

Dalam program audit internal, untuk dapat melakukan audit yang sistematis dan terarah maka pada saat audit dimulai, internal audit terlebih dahulu menyusun suatu perencanaan atau program audit yang akan dilakukan. Program audit ini dapat dipergunakan sebagai alat perencanaan dan pengawasan yang efektif atas pekerjaan audit secara keseluruhan. Mulyadi (1998:82) mengemukakan pentingnya program audit, bahwa audit diperlukan untuk pengawasan dan pengarahannya atas aktifitas audit yang dilakukan oleh audit internal dengan maksud untuk memperoleh efisiensi dan efektifitas audit.

Sedangkan menurut Tugiman (1997:58) dalam program audit haruslah:

- a. Membuktikan prosedur audit dalam pengumpulan, analisis, penafsiran dan penyimpangan informasi yang diperoleh selama audit.
- b. Menetapkan tujuan audit.

- c. Menyatakan lingkup dan tingkat pengujian yang diperlukan untuk mencapai tujuan audit.
- d. Mengidentifikasi aspek-aspek teknis, resiko, proses dan transaksi yang akan diteliti.
- e. Merupakan persiapan bagi awal pelaksanaan pekerjaan.

f. Tahap-Tahap Audit Internal

Sebelum melaksanakan tahapan-tahapan audit maka perlu disusun program terlebih dahulu. Menurut Tawaf (1999:132), program audit harus mempunyai persyaratan sebagai berikut:

1. Merupakan dokumentasi prosedur bagi auditor intern dalam mengumpulkan, menganalisis, menginterpretasi, dan mendokumentasi informasi selama pelaksanaan audit, termasuk catatan untuk audit yang akan datang.
2. Menyatakan tujuan audit.
3. Menetapkan luas, tingkat dan metodologi pengujian yang diperlukan guna mencapai tujuan audit untuk tiap tahapan audit.
4. Menetapkan jangka waktu audit.
5. Mengidentifikasi aspek-aspek teknis, resiko, proses, dan transaksi yang harus diuji, termasuk pengolahan data elektronik.

Adanya program audit secara tertulis akan memudahkan pengendalian audit selama tahap-tahap pelaksanaan. Program audit tersebut dapat diubah sesuai dengan kebutuhan selama audit berlangsung.

Adapun menurut SPFAIB (Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank) sebagaimana dikutip Tawaf (1999:132), proses audit meliputi tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Mengumpulkan bukti dan informasi yang cukup, kompeten dan relevan.
2. Memeriksa dan mengevaluasi semua bukti dan informasi untuk mendapatkan temuan dan rekomendasi audit.
3. Menetapkan metode pengujian dan teknik pengambilan sample yang dapat dipakai dan dikembangkan sesuai dengan keadaan, diantaranya pengujian atas rekening simpanan dan kredit.
4. Supervisi atas proses pengumpulan bukti dan informasi serta pengujian yang telah dilakukan.
5. Mendokumentasikan kertas kerja audit.
6. Membahas hasil audit atau temuan dengan pemeriksa.

Setelah melakukan kegiatan-kegiatan audit, audit internal bank berkewajiban untuk menuangkan hasil audit tersebut dalam bentuk laporan tertulis. Laporan tersebut harus memenuhi standar pelaporan, memuat kelengkapan materi dan melalui proses penyusunan yang baik.

Namun dalam praktiknya banyak masalah yang muncul dalam penyusunan laporan hasil audit internal ini. Agar dapat mengurangi masalah-masalah yang muncul dalam standar pelaporan tersebut, menurut SPFAIB (Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank), sebagaimana dikutip oleh Tawaf (1999:140), perlu diterapkan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Laporan harus tertulis.
2. Laporan diuraikan secara singkat dan mudah dipahami.

3. Laporan harus didukung kertas kerja yang memadai.
4. Laporan harus obyektif dan konstruktif.
5. Laporan harus ditandatangani oleh auditor intern dan atau kepala SKAI (Satuan Kerja Auditor Intern).
6. Laporan harus dibuat dan disampaikan tepat waktu.
7. Laporan harus dituangkan secara sistematis.

g. Laporan Hasil Audit Internal

Laporan hasil audit internal dibuat setelah audit dilakukan. Laporan merupakan hal yang sangat penting karena dalam laporan ini auditor internal menuangkan seluruh hasil pekerjaannya dan merupakan realisasi dari tanggung jawab audit internal untuk menginformasikan hasil pengukuran aktivitas perusahaan yang telah diauditnya.

Tugiman (1997:68) menyatakan bahwa audit internal harus melaporkan hasil audit yang dilakukannya dengan memperhatikan hal-hal berikut ini:

1. Laporan tertulis yang telah ditandatangani dikeluarkan setelah pengujian terhadap pemeriksaan selesai dilakukan, sedangkan laporan sementara dapat dibuat secara tertulis maupun lisan dan diserahkan secara formal atau informal.
2. Sebelum laporan itu diterbitkan, auditor harus terlebih dahulu mendiskusikan berbagai kesimpulan dan rekomendasi dengan tingkatan manajemen, sebelum mengeluarkan laporan akhir.
3. Laporan harus obyektif, ringkas, jelas, konstruktif dan tepat waktu.
4. Laporan harus mengemukakan tentang maksud, lingkup dan hasil pelaksanaan pemeriksaan, bila dipandang perlu laporan harus berisikan pernyataan tentang pendapat auditor.

5. Laporan dapat mencakup rekomendasi yang membangun dan menyatakan hasil serta tindakan koreksi yang memuaskan.
6. Laporan harus mencakup pandangan dari pihak yang diperiksa tentang berbagai kesimpulan atau rekomendasi dan dapat pula dicantumkan dalam laporan audit.
7. Laporan harus disetujui oleh kepala bagian auditor internal sebelum diterbitkan serta harus menyatakan kepada siapa laporan tersebut ditujukan.

h. Tindak Lanjut Atas Laporan Hasil Audit Internal

Setelah laporan hasil audit internal diberikan kepada pemeriksa, proses audit belum benar-benar selesai. Langkah selanjutnya dari proses audit adalah tindak lanjut atas laporan hasil audit internal oleh manajemen. Tiga bentuk umum tindak lanjut pihak manajemen terdiri dari:

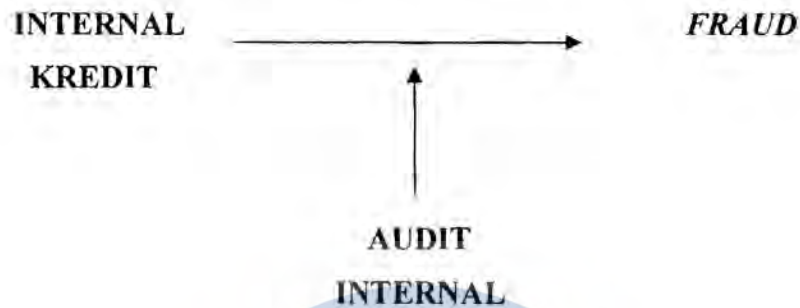
1. Manajemen puncak melakukan konsultasi dengan pemeriksa untuk memutuskan jika, kapan, dan bagaimana rekomendasi audit internal dilaksanakan.
2. Pemeriksa melakukan tindakan atas keputusan tersebut.
3. Audit internal bersama pemeriksa melakukan pengecekan kembali untuk melihat apakah tindakan perbaikan telah di ambil dan hasil yang diinginkan tercapai, atau manajemen dan komite audit telah menerima tanggung jawab apabila tidak.
4. Melakukan tindakan perbaikan tersebut.

C. Teori Konseptual

Teori konseptual dimaksudkan sebagai konsep untuk menjelaskan dan mengungkapkan keterkaitan antara variabel yang akan diteliti, berdasarkan batasan dan rumusan masalah, berdasarkan latar belakang dan kajian teori yang telah dikemukakan diatas dapat dijelaskan bahwa untuk mengurangi tindakan kecurangan yang terjadi pada suatu perusahaan, penerapan sistem internal kredit harus lebih efektif. Selain itu melalui audit

internal diharapkan dapat menurunkan motivasi untuk berbuat kecurangan dalam perusahaan tersebut.

Untuk lebih menyederhanakan kerangka pemikiran tersebut maka dibuatlah kerangka konseptual seperti pada gambar dibawah ini:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, dapat dijelaskan bahwa internal kredit dapat secara langsung mencegah terjadinya *fraud* ataukah lebih baik jika dimoderasi oleh audit internal sehingga *fraud* dapat dicegah.

1. Hipotesis

Berdasarkan kerangka konseptual yang telah dibuat maka hipotesis yang akan dilihat yaitu:

1. Internal kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap *fraud*.
2. Internal kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap *fraud* jika dimoderasi oleh audit internal.

2. Defenisi Operasional

Suatu variabel yang terikat dengan objek penelitian harus memiliki batasan tertentu.

Penelitian ini memiliki batasan antara lain:

Tabel 2.1 Defenisi Operasional Variabel

Variabel	Defenisi Operasional	Indikator	Pengukuran
Internal Kredit	Internal kredit merupakan suatu wadah atau sekelompok orang dalam perusahaan perbankan yang mengelolah kekayaan bank di bidang perkreditan agar terhindar dari tindak penyelewengan baik dari pihak eksternal maupun pihak internal bank	1. Verifikasi 2. Prosedur 3. Keamanan	Skala Likert 1 s/d 5 yang merupakan Pendapat Sangat Tidak Setuju (STS) sampai Dengan Sangat Setuju (SS) dari responden
<i>Fraud</i>	<i>Fraud</i> (praktek kecurangan) adalah suatu perbuatan kecurangan yang melanggar hukum (illegal) yang dilakukan secara sengaja dan sifatnya dapat merugikan pihak lain.	4. Tekanan 5. Peluang 6. Rasionalitas	Skala Likert 1 s/d 5 yang merupakan Pendapat Sangat Tidak Setuju (STS) sampai Dengan Sangat Setuju (SS) dari responden
Audit internal	Audit internal ialah orang atau badan yang melaksanakan aktivitas pemeriksaan (audit) dalam perusahaan.	7. Evaluasi 8. Bebas 9. Aktivitas 10. Pelayanan	Skala Likert 1 s/d 5 yang merupakan Pendapat Sangat Tidak Setuju (STS) sampai Dengan Sangat Setuju (SS) dari responden



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian dan pengumpulan data ini dilaksanakan pada PT. Bank Danamon Simpan Pinjam Tbk Cluster Ambon yang berlokasi di Jl. Laksdya Leo Wattimena, Ruko Grand Flower Lt.2, Passo, Ambon.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang bersifat deskriptif yaitu suatu upaya ilmiah untuk mendeskripsikan kenyataan sebagaimana adanya melalui penelitian lapangan yang meliputi kegiatan pengumpulan data, penyusunan data, dan analisis data. Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian internal tentang pengaruh internal kredit terhadap *fraud* yang dimoderasi oleh audit internal.

B. Batasan Penelitian

Agar arah pembahasan dalam penelitian ini tidak mengalami kesimpangsiuran serta terhindar dari pembahasan yang terlalu luas, maka penelitian ini memiliki batasan-batasan antara lain:

1. Kegiatan hanya dibatasi pada obyek internal kredit terhadap praktek *fraud* yang dimoderasi oleh audit internal pada PT. Bank Danamon Simpan Pinjam Tbk Cluster Ambon.
2. Kegiatan hanya meliputi internal kredit dan audit internal pada PT. Bank Danamon Simpan Pinjam Tbk Cluster Ambon.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2004).

Populasi merupakan kumpulan individu atau objek penelitian yang memiliki kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan seluruh pegawai yang ada pada PT. Bank Danamon Simpan Pinjam Tbk Cluster Ambon. Dengan pertimbangan bahwa populasi yang ada sangat besar jumlahnya sehingga tidak memungkinkan untuk meneliti seluruh populasi yang ada maka peneliti melakukan pengambilan sampel untuk unit-unit yang dapat dijangkau.

PT. Bank Danamon Simpan Pinjam Tbk Cluster Ambon memiliki 12 unit yang tersebar di seluruh Maluku. Unit-unit tersebut antara lain: Unit Passo, Mardika, Benteng, Tulehu, Masohi, Waimital, Piru, Saparua, Dobo, Namlea, Tual, dan Saumlaki. Tiap-tiap unit memiliki jumlah karyawan yang bervariasi. Populasi yang ada di tiap-tiap unit pada berkisar antara 15-20 orang pegawai. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil 2 unit yang memiliki jumlah pegawai 20 orang dan 4 unit yang memiliki jumlah pegawai 15 orang. Sehingga keseluruhan sampel yang diambil berjumlah 100 orang dari 6 unit yang dapat dijangkau peneliti. Peneliti tidak mengambil 6 unit lainnya karena merupakan unit yang bermasalah.

Tabel 3.1 Populasi karyawan pada unit sampel

No.	UNIT	JUMLAH
1.	PASSO	20
2.	MARDIKA	20
3.	MASOHI	15
4.	WAIMITAL	15
5.	PIRU	15
6.	TUAL	15
TOTAL		100

Sumber: Data Pegawai Tahun 2013

D. Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang diukur melalui persepsi para responden dalam penelitian ini adalah variabel independen, variabel dependen dan variable moderasi yang meliputi internal kredit, *fraud* dan audit internal.

1. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen, baik secara positif maupun secara negatif (Ferdinand, 2006). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Internal Kredit.

Internal kredit merupakan salah satu bagian dari perusahaan yang terdiri dari beberapa orang yang memiliki tugas yaitu mengurus semua kegiatan yang berhubungan dengan pemberian kredit kepada masyarakat. Indikatornya adalah:

- a. Verifikasi, berupa memberikan kebenaran informasi atas fakta yang ditemukan.

- b. Prosedur, berupa memberikan dokumen, catatan ataupun laporan yang benar sesuai dengan latar belakang pemohon kredit.
- c. Keamanan, berupa data-data yang sudah diperoleh harus benar-benar disimpan dengan baik agar tidak tercecer.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang menjadi pusat perhatian penelitian (Ferdinand, 2006). Variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Fraud*.

Fraud adalah salah satu tindakan dimana seseorang atau sekelompok orang secara sengaja menggelapkan, menghilangkan dan memalsukan segala asset perusahaan sehingga mengganggu jalannya kinerja perusahaan. Indikatornya:

- a. Tekanan, berupa kebutuhan hidup, gaya hidup serta tekanan dari luar individu.
- b. Peluang, berupa lemahnya pengendalian manajemen dan kepercayaan yang diberikan terlalu berlebihan sehingga membuka kesempatan terjadinya *Fraud*.
- c. Rasionalisasi, berupa tindakan yang dilakukan tanpa sengaja bisa menimbulkan terjadinya *Fraud*.

3. Variabel Moderasi

Variabel moderasi adalah variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen (internal kredit) terhadap variabel dependen (*Fraud*). Yang menjadi variabel moderasi adalah audit internal. Audit internal merupakan sebuah bagian dari perusahaan yang bertugas mencari fakta serta kebenaran atas setiap kejanggalan yang terjadi di lapangan kemudian mengevaluasi hasil temuannya dan melaporkan kepada atasan

sehingga dapat diproses lebih lanjut guna menstabilkan kinerja perusahaan. Indikator dari variabel moderasi ini antara lain:

- a. Evaluasi, berupa penilaian terhadap prosedur.
- b. Bebas, merupakan sifat dari audit internal yang tidak terikat.
- c. Aktivitas, mencakup seluruh kegiatan yang terjadi di organisasi/perusahaan.
- d. Pelayanan, merupakan tugas audit internal dalam membantu melaksanakan fungsi pengendalian dalam tubuh manajemen.

Skala pengukuran yang digunakan untuk mengukur indikator-indikator pada variabel dependen, variabel independen dan variabel moderasi adalah dengan menggunakan Skala *Likert* (1-5), dengan kriteria jawaban sebagai berikut:

Tabel 3.2 Skala Likert

KRITERIA JAWABAN		SKOR
Sangat Tidak Setuju	STS	1
Tidak Setuju	TS	2
Ragu-Ragu	R	3
Setuju	S	4
Sangat Setuju	SS	5

Sumber : Data sekunder yang diolah

Variabel-variabel tersebut diukur dengan menggunakan pengukuran ordinal skala *Likert*. Skala ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat serta persepsi seseorang atau kelompok tentang masalah yang terjadi. Skala *Likert* yang digunakan bernilai 10, dimana setiap jawaban atas pertanyaan diberi nilai 1 sampai dengan 10 untuk setiap pilihan. Jika jawaban mendekati nilai 1 maka responden semakin tidak setuju dan jika mendekati nilai 10 maka responden setuju.

Secara teknis uji statistik menggunakan SPSS. Variabel independen dalam penelitian ini adalah internal kredit dengan 3 pertanyaan untuk diukur dan 3 pertanyaan internal

dependen untuk mengukur *Fraud*. Sedangkan variabel moderasi adalah audit internal yang memiliki 4 pertanyaan untuk dinilai.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya. Data ini diperoleh dengan cara sebagai berikut:

- a. Angket (kuisisioner), yaitu pengumpulan data yang dilakukan penulis melalui penyebaran angket kepada pegawai yang menjadi sampel. Angket ini berisi pertanyaan tentang identitas responden dan variabel-variabel penelitian untuk mencari informasi yang lengkap dari permasalahan yang dibahas. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan metode survey, yaitu dengan menyebarkan kuisisioner pada sampel yang akan diteliti. Penyebaran kuisisioner dilakukan dengan cara bertemu langsung dengan para responden. Pertanyaan kuisisioner dalam penelitian ini merupakan pertanyaan tertutup yang terdiri dari dua bagian. Bagian pertama berisi data responden yang merupakan gambaran umum responden secara demografis, dan bagian kedua berisi daftar pertanyaan yang mewakili variabel penelitian.
- b. Wawancara, metode ini merupakan alat pengumpulan data untuk memperoleh informasi melalui cara berkonsultasi secara langsung dengan sumbernya.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui pihak lain, atau laporan historis yang telah disusun dalam arsip yang

dipublikasikan atau tidak. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa:

- a. Studi pustaka, yaitu metode pengumpulan data yang diperoleh dari buku-buku dan literatur-literatur lain yang berhubungan dengan materi penelitian. Studi kepustakaan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penggunaan data sebagai teori dasar yang diperoleh serta dipelajari dalam kepustakaan tentang masalah internal kredit, *Fraud* dan audit internal.
- b. Riset Internet (*Online Research*), meliputi pengumpulan data yang berasal dari situs-situs terkait untuk memperoleh tambahan literatur, jurnal, dan data lainnya.

F. Uji Instrumen Data

Untuk mengetahui sejauh mana instrument penelitian ini dapat dipercaya maka dilakukan uji validitas dan uji realibilitas.

1. Uji Validitas

Ghozali (2006) mendefinisikan uji validitas sebagai alat untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Jadi validitas ingin mengukur apakah pertanyaan dalam kuesioner yang sudah kita buat betul-betul dapat mengukur apa yang hendak kita ukur. Korelasi *bivariate* antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk digunakan untuk mengukur validitas dalam penelitian ini. Hasil analisis korelasi *bivariate* dengan melihat output *Cronbach Alpha* pada kolom *Correlated Item – Total Correlation*. Keduanya identik karena mengukur hal yang sama (Ghozali, 2006). Apabila dari tampilan output SPSS menunjukkan bahwa korelasi

antara masing-masing indikator terhadap total skor konstruk menunjukkan hasil yang signifikan, dapat disimpulkan bahwa masing-masing indikator pertanyaan adalah valid.

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan antara nilai r hitung dengan r tabel untuk degree of freedom (df) = $n-2$, dalam hal ini n adalah jumlah sampel dalam penelitian ini, yaitu (n) = 100. Maka besarnya df dapat dihitung $100-2 = 98$. Dengan $df = 98$ dan $\alpha = 0,05$ didapat r tabel = 0,1966 (dengan melihat r tabel pada $df = 98$ dengan uji dua sisi).

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan setiap skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari tiap butir skor. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut.

Menurut Sugiyono syarat yang harus dipenuhi memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Jika $r \geq 0,30$ atau diatas 0,30, maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah valid.
- b. Jika $r < 0,30$ atau dibawah 0,30, maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran terhadap aspek yang sama pada alat ukur yang sama. Reliabilitas kuesioner menunjuk pada pengertian suatu instrumen yang cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat ukur dengan ketepatan dan kemantapan yang baik. Dalam konteks ini kuesioner harus berisi pertanyaan-pertanyaan yang jelas sehingga hasilnya benar-benar sesuai dengan kenyataan.

Metode yang digunakan dalam pengujian alat ukur pada penelitian ini adalah metode alpha Cronbach Alpha (α) yang terdapat dalam *SPSS for Windows (Statistic Program for*

Social Science). Jika *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0.6 maka alat uji tersebut dikatakan reliabel.

G. Metode Analisis Data

1. Analisis Regresi Sederhana

Pada dasarnya analisis regresi adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas/bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan/atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui. Hasil analisis regresi adalah berupa koefisien untuk masing-masing variabel independen.

Analisis regresi sederhana dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen (Internal Kredit) terhadap variabel dependen (*Fraud*) yang adalah hipotesis 1. Adapun bentuk umum persamaan regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$F = a + bIK$$

dimana :

$F = \textit{Fraud}$

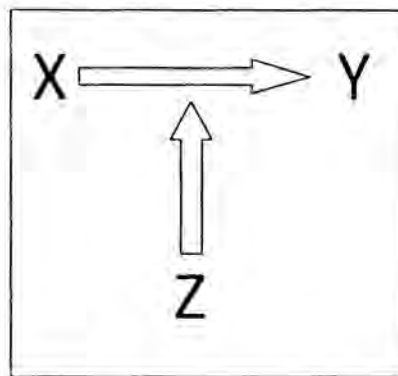
$a = \text{Konstanta}$

$b = \text{Koefisien Internal Kredit Terhadap } \textit{Fraud}$

$IK = \text{Internal Kredit}$

2. Analisis Regresi Moderasi

Variabel *moderating* adalah variabel independen yang berfungsi menguatkan atau melemahkan hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Model hubungan ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1. Model hubungan regresi dengan variabel moderasi

Pada gambar di atas variabel Z merupakan variabel *moderating* karena dapat melemahkan atau memperkuat hubungan antara X dan Y. Artinya, semakin tinggi X dan Z maka semakin tinggi Y. Sebaliknya semakin rendah X dan Z maka semakin rendah pula Y. Ada beberapa cara untuk menguji regresi dengan variabel *moderating* dan salah satunya adalah *Moderated Regression Analysis* (MRA).

Moderated Regression Analysis (MRA) atau uji interaksi merupakan aplikasi khusus regresi berganda dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen) dengan rumus persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2$$

Jika dimasukkan dalam penelitian ini maka rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$F = \alpha + b_1IK + b_2 (IK*IA)$$

Dimana:

$F = \textit{Fraud}$

$\alpha = \text{Konstanta, besar nilai Y jika X} = 0$

$b_1 = \text{Koefisien Internal Kredit Terhadap } \textit{Fraud}$

IK = Internal Kredit

b_2 = Koefisien Interaksi (IK*IA)

IA = Audit internal

H. Penetapan Hipotesis Nol (H_0) dan Hipotesis Alternatif (H_a)

Penetapan Hipotesis Nol (H_0) dan Hipotesis Alternatif (H_a) digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh positif antara variabel independen, variabel dependen dan variabel moderasi. Hipotesis Nol (H_0) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y dan dalam hal ini diinformasikan untuk diterima.

Hipotesis penelitian yang diajukan adalah Hipotesis Alternatif (H_0), sedangkan untuk keperluan analitis statistiknya secara berpasangan antara Hipotesis Nol (H_a) dan Hipotesis Alternatif (H_a) adalah sebagai berikut:

$H_0 = 0$, Internal kredit berpengaruh terhadap *Fraud*

$H_a = 0$, Internal kredit berpengaruh terhadap *Fraud* yang dimoderasi audit internal.

I. Uji Simultan (Uji Statistik F) dan Uji Parsial (Uji Statistik t)

a. Uji Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Ghozali, 2005). Uji ini dilakukan dengan membandingkan antara nilai F hitung dengan nilai F tabel dengan menggunakan tingkat signifikan sebesar 5%. Jika nilai F hitung lebih besar dari F tabel maka secara bersama-sama seluruh variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Selain itu, dapat juga dengan melihat nilai probabilitas.

Jika nilai probabilitas lebih kecil daripada 0,05 (untuk tingkat signifikansi = 5%) maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai probabilitas lebih besar daripada 0,05 maka variabel independen secara serentak tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Langkah pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika statistik F-hitung $>$ statistik F-tabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya variabel internal kredit (X) dan variabel audit internal (Z) secara simultan dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel *fraud* (Y).
2. Jika statistik F-hitung $<$ statistik F-tabel maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya variabel internal kredit (X) dan variabel audit internal (Z) secara simultan tidak dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel *fraud* (Y).

b. Uji Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual (parsial) dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2005). Uji t juga digunakan untuk menguji variabel bebas mana yang paling dominan mempengaruhi variabel terikat.

Untuk membuktikan apakah peranan Audit Internal memberikan pengaruh yang signifikan dalam pencegahan dan pendeteksian *Fraud* maka dilakukan pengujian dengan hipotesis statistik sebagai berikut:

$H_0 = 0$ Internal kredit berpengaruh terhadap *Fraud*.

$H_a \neq 0$ Internal kredit berpengaruh terhadap *Fraud* jika dimoderasi Audit internal.

Untuk menguji apakah variabel-variabel korelasi signifikan atau tidak, maka terlebih dahulu harus dicari nilai t_{hitung} dengan $\alpha = 5\%$ dan derajat kebebasan $(dk) = n-2$.

$t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$: terdapat pengaruh Internal Kredit terhadap *Fraud*. Jika H_0 diterima maka H_a ditolak.

$t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$: terdapat Pengaruh Internal Kredit terhadap *Fraud* dimoderasi oleh Audit internal. Jika H_0 ditolak maka H_a diterima.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Perusahaan

a. Sejarah Perkembangan PT. Bank Danamon Tbk Indonesia

PT. Bank Danamon Tbk Indonesia (Bank Danamon) berdiri pada tahun 1956 dengan nama PT. Bank Kopra Indonesia. Pada tahun 1976 namanya digantikan menjadi PT. Danamon Indonesia Tbk yang terus dipertahankan hingga saat ini.

Bank Danamon terus mengalami kemajuan pada tanggal 5 November 1988, Bank Danamon menjadi bank swasta nasional pertama yang memperoleh izin operasional sebagai bank devisa dari Bank Indonesia. Bank Danamon diambil alih (*take over*) oleh pemerintah pada tahun 1998 akibat krisis likuiditas sebagai dampak dari krisis ekonomi yang melanda Negara-negara di Asia pada pertengahan tahun 1997.

Dalam rangka restrukturisasi perbankan nasional, pada tahun 2000 Bank Danamon merger dengan 8 Bank Take Over (BTO) lainnya, yaitu Bank Jaya, Bank Tiara Asia, Bank Pos Nusantara, Bank Rama, Bank Tamara, Bank Nusa Nasional, Bank Duta dan Bank Risjad Salim Internasional. Merger Bank Danamon dengan 8 BTO sendiri mungkin merupakan merger pertama di dunia yang melibatkan banyak perusahaan dan telah membuat Bank Danamon menjadi salah satu pemain utama (*core bank*) dalam pencatutan perbankan nasional. Didukung oleh jaringan kantor cabang yang luas dan menjangkau seluruh provinsi di Indonesia, serta sekitar 800 ATM, Bank Danamon siap untuk memberikan layanan terbaik

bagi nasabahnya. Dengan asset lebih dari Rp. 52 triliun, Bank Danamon menempati peringkat 5 terbesar dari segi asset pada tahun 2001.

Di tahun 2003, *Asia Financial* (Indonesia) Pte. Ltd mengakuisisi Danamon melalui Konsorsium *Fullerton Financial Holdings*, anak perusahaan yang sepenuhnya dimiliki oleh Temesek Holdings dan Deutsche Bank AG yang merupakan pemegang saham pengendali. Sejalan dengan arahnya yang baru, pada tahun 2004 Danamon meluncurkan inisiatif Danamon Simpan Pinjamnya (DSP), yang merupakan bisnis perbankan mikro serta diverifikasi ke bidang kredit consumer melalui akuisisi Adira Finance, salah satu perusahaan pembiayaan otomotif terbesar di Indonesia. Inisiatif tersebut diikuti dengan perluasan jaringan Danamon Simpan Pinjam (DSP) tahun 2005 serta akuisisi bisnis American Express di Indonesia tahun 2006 yang menempatkan Danamon sebagai salah satu penerbit kartu terbesar di Indonesia.

Setelah proses restrukturisasi dan rekapitulasi selesai dengan sukses, Bank Danamon terus memperkokoh perannya dalam sektor perbankan dengan fokus utama sektor konsumen dan usaha kecil dan koperasi (UKMK) yang menyentuh jantung perekonomian nasional serta melibatkan kehidupan mayoritas penduduk Indonesia. Hal ini sejalan dengan visi dan misi Bank Danamon yang baru, yaitu untuk menjadi bank pilihan nasabah terutama di bidang konsumen dan UMKM. Untuk memenuhi visi dan misi tersebut BDI mengutamakan perhatian pada 3 aspek vital, yaitu strategi keuangan, strategi jaringan distribusi, strategi manajemen organisasi dan sumber daya manusia. Di masa yang akan datang, BDI akan tetap memfokuskan diri pada pengembangan sektor retail bank, untuk memenuhi kebutuhan konsumen dan nasabah individu.

b. Visi, Misi dan Nilai PT. Bank Danamon Indonesia Tbk

PT Bank Danamon Indonesia Tbk. Memiliki Visi dan misi serta nilai yaitu:

- 1) Visi: “Kita Peduli dan Membantu Jutaan Orang Mencapai Kesejahteraan”.

Visi tersebut mengandung arti bahwa semua orang yang ada dalam perusahaan harus memiliki perhatian tulus dan mendalam terhadap semua pihak yang berkepentingan membantu dan memfasilitasi semua nasabah, pegawai, mitra usaha, masyarakat, dan pemegang saham dimana saja, dalam meraih kehidupan yang lebih baik secara keuangan, intelektual dan social.

- 2) Misi :

- a) Danamon bertekad untuk menjadi “Lembaga Keuangan Terkemuka” di Indonesia yang keberadaannya diperhitungkan.
- b) Suatu organisasi yang terpusat pada nasabah, yang melayani semua segmen dengan menawarkan nilai yang unik untuk masing-masing segmen, berdasarkan keunggulan penjualan dan pelayanan, dan di dukung oleh teknologi kelas dunia.
- c) Aspirasi kami adalah menjadi perusahaan pilihan untuk berkarya dan yang dihormati oleh nasabah, karyawan, pemegang saham, regulator dan komunitas dimana kami berada.

- 3) Nilai

Nilai-nilai perusahaan merupakan panduan karyawan dalam bertindak, berperilaku sehari-hari untuk menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai pegawai untuk mencapai tujuan sesuai dengan visi dan misi perusahaan.

Nilai-nilai tersebut adalah sebagai berikut:

a) Peduli

Bank Danamon memiliki perhatian yang khusus terhadap kebaikan dan kemajuan sesama, ini mendorong yang terbaik pada Bank Danamon.

b) Jujur

Bank Danamon memegang kebenaran terhadap diri sendiri dan orang lain tanpa ada yang disembunyikan.

c) Mengupayakan yang Terbaik

Bank Danamon berani mencari cara yang lebih baik dalam bekerja dengan mempertimbangkan resiko yang ada dan tanpa mengorbankan ketangguhan perusahaan.

d) Kerja sama

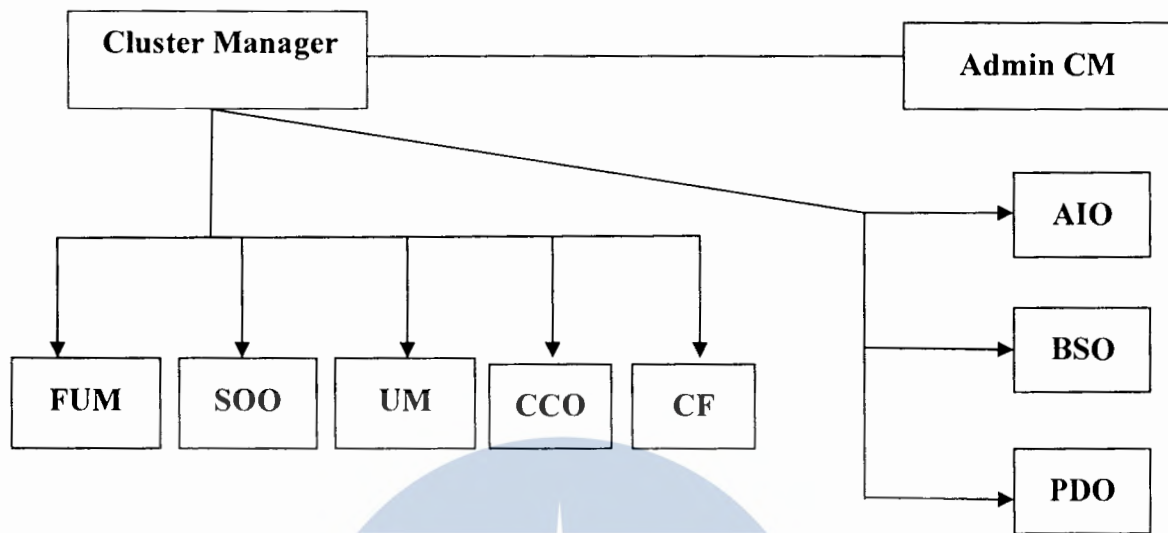
Bank Danamon meraih hasil yang baik sebagai sebuah tim melalui kekuatan dari kemajemukan diantara anggota organisasi.

e) Profesionalisme yang Disiplin

Bank Danamon bebas bertindak dengan menjunjung standar dan etika tertinggi profesi melalui; orang yang disiplin, pemikiran yang disiplin dan tindakan yang disiplin.

c. Struktur dan Tugas Organisasi PT. Bank Danamon Simpan Pinjam Tbk Cluster

Ambon



Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT. Bank Danamon Simpan Pinjam Tbk Cluster Ambon

Tugas dari masing-masing bagian dalam struktur organisasi adalah sebagai berikut:

1) *Cluster Manager* (CM)

Sebagai manajer tertinggi dalam sebuah cluster, tugas seorang cluster manager adalah sebagai berikut:

- a) Mengambil keputusan dalam setiap perencanaan yang diputuskan oleh perusahaan.
- b) Menandatangani dokumen-dokumen kredit, surat-surat keputusan dan arsip-arsip penting perusahaan.
- c) Menindak lanjuti setiap aktivitas yang ada terjadi di seluruh unit perusahaan.
- d) Memberi sanksi terhadap pelanggar aturan dalam perusahaan.

2) *Admin Cluster Manager*

Seorang admin yang bertindak sebagai wakil dari cluster manager, memiliki tugas yaitu sebagai berikut:

- a) Tracking plan cair dan realisasi all unit, Mempersiapkan laporan mingguan untuk dikirimkan ke Region
- b) Follow up MPK (Memo Persetujuan Kredit) plan cair untuk ditanda tangani oleh UM, CM, dan RSH
- c) Update scoring boar, Check email dan Meruskan info-info dari mana saja ke all unit
- d) Check biaya-biaya telpon dan ATK, mencetak memo intern dan mengarsipkannya, Memesan tiket dan hotel untuk setiap kegiatan perusahaan

3) *Flying Unit Manager (FUM)*

Sebagai wakil dari cluster manager untuk unit-unit yang telah ditentukan wilayahnya, berikut tugas dari FUM:

- a) Mem-follow up dokumen-dokumen kredit yang belum lengkap.
- b) Memutuskan apakah kredit tersebut harus diambil oleh perusahaan atau tidak.
- c) Check plan dan realisasi kredit all unit

4) *Service Operation Officer (SOO)*

Tugas seorang SOO, adalah sebagai berikut:

- a) Membuat laporan open branch all unit dan mengupdate memo operasional all unit.

- b) Bertanggungjawab dalam mengontrol dan memonitoring pengiriman laporan rutin dan insedential unit yang berhubungan dengan operasional sebelum target date.
- c) Bertanggungjawab dalam meminta data, monitoring dan registrasi cuti karyawan.
- d) Memastikan tiap laporan rutin untuk operasional dan SDM telah dikirimkan all unit sebbelum target date

5) *Unit Manager (UM)*

Tugas seorang unit manager adalah sebagai berikut:

- a) Mengkoordinasi aktivitas unit agar memproduksi output perusahaan yang sesuai dengan target yang telah ditentukan.
- b) Menandatangani berkas-berkas kredit yang telah sesuai dengan persyaratan kredit.
- c) Memberikan peringatan dan teguran kepada karyawan unit yang ditemukan menyalahi aturan perusahaan.

6) *Cluster Credit Officer (CCO)*

- a) Melakukan survey verifikasi usaha, karakter dan jaminan calon debitur kredit.
- b) Memastikan setiap memo kredit terbaru dibahas di briefing pagi dan sore, dimengerti dan dilaksanakandi all unit.
- c) Bertanggungjawab atas temuan audit.

7) *Cluster Funding*

- a) Mencari masyarakat yang mau menjadi nasabah di perusahaan.
- b) Meningkatkan input perusahaan, dalam hal ini nasabah penabung di tiap unit.

8) *Audit Internal Officer (IAO)*

Tugas dari audit internal perusahaan antara lain:

- a) Menerima dan memeriksa dokumen-dokumen perusahaan terutama dokumen kredit (membandingkan dengan dokumen asli kredit) sesuai dengan keabsahannya atau tidak.
- b) Melakukan verifikasi atas dokumen kredit, dokumen pengikatan dan jaminan yang diterima.
- c) Mem-follow up temuan-temuan bermasalah dan diteruskan ke CM untuk diambil keputusan.

9) *Branch Support Operation (BSO)*

Tugas seorang BSO yaitu:

- a) Melakukan pembenahan unit secara umum (kebijakan dan prosedur operasional) di cluster Ambon.
- b) Melaporkan hasil pembinaan unit serta issue-issue yang berkembang di unit kepada team cluster dan CM.
- c) Melakukan monitoring laporan harian, mingguan, bulanan dan tahunan serta penanganan Saldo Tidak Normal, Unauthorized, KYC error dan lain-lain di unit.

10) *Post Document Officer* (PDO)

- a) Mem-follow up dokumen-dokumen kredit, pipeline dan hot prospek lending.
- b) Memverifikasi arsip-arsip perusahaan, apakah telah tersimpan dengan baik atau tidak.

d. Produk dan Jasa PT. Bank Danamon Tbk Indonesia

Saat ini PT. Bank Danamon Tbk Indonesia memberikan produk dan jasa sebanyak mungkin. Produk dan jasa itu terbagi atas produk simpanan, produk pinjaman dan layanan lainnya.

1) Produk Simpanan

Produk jasa bank yang diberikan kepada nasabah untuk menitipkan sejumlah uang selama jangka waktu tertentu dengan membebani sewa yang disepakati bersama. Adapun jenisnya adalah Primagirol, Primadolar, Danamon Lebih, danamon One, Danamon Simpan Deposito, Dual Currency Deposit, Wholesale Deposit, Tabungan Danamon Syariah iB, Tabungan Haji danamon Syariah iB, Giro Danamon Syariah iB, Deposito Danamon iB, RencanaKu.

2) Produk Pinjaman

Produk jasa bank yang diberikan kepada nasabah untuk meminjamkan sejumlah uang dengan membebani sewa yang disepakati bersama. Adapun jenisnya adalah: Kredit Kepemilikan Rumah, Dana Rumah Impian, Dana Siaga, Kredit Multiguna, *Balance Transfer*, *iCard*, *Manchester United Card*, *Open Account Financing*.

3) Layanan Lainnya

Layanan jasa bank yang diberikan kepada diluar dari produk simpanan dan produk pinjaman. Adapun jenisnya adalah Layanan ATM, Kartu Kredit Danamon, Danamon *Western Union*, HP Banking, KadoKU, HartaKU, *Investment Gallery*, *Cash Pick Up & Deliver Services*, *Letter of Credit*, Incoming Collection Services, *Clean L/C Negotiatio*, Asuransi Kendaraan Bermotor, Asuransi Kebakaran, Asuransi Keuangan, *Autocilin care*, *Autocilin Rescue*, SUN (Sun Utang Negara) dan ORI (Obligasi Ritel Indonesia).

2. Hasil Uji Instrumen Dan Analisis Data

a. Uji Validitas

Dalam penelitian ini pengujian validitas dilakukan terhadap item pernyataan yang digunakan. Keputusan pada sebuah butir pertanyaan dapat dianggap valid apabila nilai signifikannya $< \alpha$ (0,05). Hasil uji validitas masing-masing variabel diuraikan sebagai berikut:

1) Uji Validitas Variabel Internal Kredit

Variabel Internal Kredit ini (X) terdiri dari 3 item pertanyaan. Hasil Pengujian untuk disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Variabel Internal Kredit

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Verifikasi	7.4300	1.783	.620	.797
Prosedur	7.3700	2.943	.721	.606
Keamanan	7.4800	3.323	.628	.709

Sumber: Hasil perhitungan

Setelah memperhatikan tabel 4.1 di atas diketahui bahwa dari 3 item pertanyaan semua dinyatakan valid dan reliabel sehingga dapat digunakan dalam penelitian ini. Hasil tersebut ditunjukkan melalui nilai *Significant* $< \alpha$ (0,05). Hal itu dapat dilihat pada semua nilai kolom Corrected Item-Total Correlation (r-hitung) $>$ r-tabel (0,1996). Dimana $r - hit = n - 2$

$$= 100 - 2$$

$$= 98$$

dan $r - tabel = 0,1996$

Berdasarkan hasil perhitungan, maka semua instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel Internal Kredit dinyatakan valid dan reliabel.

2) Uji Validitas Variabel *Fraud*

Variabel *Fraud* ini (Y) terdiri dari 3 item pertanyaan. Hasil Pengujian untuk variabel *Fraud* (Y) disajikan dalam tabel di bawah ini :

Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Variabel *Fraud*

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Tekanan	7.4700	4.979	.651	.837
Peluang	7.9200	3.367	.830	.666
Rasionalitas	7.6300	5.145	.694	.806

Sumber: Hasil Perhitungan

Setelah memperhatikan tabel 4.2 di atas diketahui bahwa dari 3 item pertanyaan semua dinyatakan valid dan reliabel sehingga dapat digunakan dalam penelitian ini. Hasil tersebut ditunjukkan melalui nilai *Significant* $< \alpha$ (0,05). Hal itu dapat dilihat

pada semua nilai kolom Corrected Item-Total Correlation (r -hitung) $>$ r -tabel (0,1996). Dimana $r - hit = n - 2$

$$= 100 - 2$$

$$= 98$$

dan $r - tabel = 0,1996$

Berdasarkan hasil perhitungan maka semua instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel *fraud* dinyatakan valid dan reliable.

3) Uji Validitas Variabel Audit Internal

Variabel audit internal ini (Z) terdiri dari 4 item pertanyaan. Hasil Pengujian untuk variabel audit internal (Z) disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas Variabel Audit Internal

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Evaluasi	9.5900	15.962	.455	.959
Bebas	10.5700	9.197	.927	.800
Aktivitas	10.5600	9.219	.935	.797
Pelayanan	10.3500	10.391	.834	.840

Sumber: Hasil Perhitungan

Setelah memperhatikan tabel 4.3 di atas diketahui bahwa dari 4 item pertanyaan semua dinyatakan valid dan reliabel sehingga dapat digunakan dalam penelitian ini. Hasil tersebut ditunjukkan melalui nilai *Significant* $<$ α (0,05). Hal itu dapat dilihat pada semua nilai kolom Corrected Item-Total Correlation (r -hitung) $>$ r -tabel (0,1996). Dimana $r - hit = n - 2$

$$= 100 - 2$$

$$= 98$$

dan $r - \text{tabel} = 0,1996$

Berdasarkan hasil perhitungan maka semua instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel audit internal dinyatakan valid dan reliable.

b. Uji Reliabilitas

Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan cara *One Shot* atau pengukuran sekali saja. Disini pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik Cronbach Alpha (α). Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha $> 0,60$ (Nunnally, 1967).

Dari hasil pengujian yang dilakukan dengan menggunakan SPSS, diperoleh nilai reliabilitas dari masing-masing variabel dapat dilihat sebagai berikut:

1) Uji Reliabilitas Variabel Internal Kredit

Variabel-variabel yang ada pada internal kredit ini adalah sebagai berikut:

- a) Verifikasi
- b) Prosedur
- c) Keamanan

Hasil jawaban responden dari variabel ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.4 Hasil Uji Reabilitas Variabel Internal Kredit

Cronbach's Alpha	N of Items
.770	3

Sumber: Hasil Perhitungan

Berdasarkan pada hasil penghitungan dengan menggunakan program *SPSS* pada tabel 4.4. di atas, kolom *Cronbach's Alpha* terdapat nilai 0,770 dan angka tersebut melebihi 0,6 artinya bahwa 3 pertanyaan yang terdapat pada variabel X_1 yaitu Internal Kredit memiliki tingkat reliabilitas sebesar 0,770. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa pertanyaan pada variabel X_1 adalah reliabel karena koefisien korelasinya lebih besar daripada nilai kritisnya yaitu 0,6.

2) Uji Reliabilitas Variabel *Fraud*

Indikator yang ada pada variabel *fraud* adalah sebagai berikut:

- a) Tekanan
- b) Peluang
- c) Rasionalitas

Jawaban responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji Reabilitas Variabel *Fraud*

Cronbach's Alpha	N of Items
.843	3

Sumber: Hasil Perhitungan

Pada tabel 4.5 kolom *Cronbach's Alpha* terdapat nilai 0,843 dan angka tersebut melebihi 0,6 artinya bahwa 3 pertanyaan yang terdapat pada variabel Y yaitu *Fraud* memiliki tingkat reliabilitas sebesar 0,843. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pertanyaan pada variabel Y adalah reliabel karena koefisien korelasinya lebih besar daripada nilai kritisnya yaitu 0,6.

3) Uji Reliabilitas Variabel Audit Internal

Variabel audit internal memiliki variabel sebagai berikut:

- a) Evaluasi
- b) Bebas
- c) Aktivitas
- d) Pelayanan

Jawaban responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Hasil Uji Reabilitas Variabel Audit Internal

Cronbach's Alpha	N of Items
.895	4

Sumber: Hasil Perhitungan

Pada tabel 4.6 kolom *Cronbach's Alpha* terdapat nilai 0,895 dan angka tersebut melebihi 0,6 artinya 4 pertanyaan yang terdapat pada variabel Z yaitu audit internal memiliki tingkat reliabilitas sebesar 0,895. Maka dapat disimpulkan bahwa pertanyaan pada variabel Z adalah reliabel karena koefisien korelasinya lebih besar daripada nilai kritisnya yaitu 0,6.

3. Analisis Deskriptif per Variabel

Analisis deskriptif dilakukan untuk mendapatkan gambaran deskriptif mengenai responden dalam penelitian ini, khususnya untuk mengetahui persepsi umum responden mengenai variabel-variabel yang diteliti. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis deskriptif untuk menggambarkan persepsi responden atas item-item pertanyaan yang diajukan.

Sebanyak 100 responden telah mengisi kuisisioner dan memberikan tanggapan mereka mengenai Pengaruh Internal Kredit terhadap *fraud* yang dimoderasi oleh audit

internal pada PT. Bank Danamon Simpan Pinjam Tbk Cluster Ambon. Karakteristik data responden yang terkumpul dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1) Analisis Deskriptif Variabel Internal Kredit

Karakteristik internal kredit dapat dilihat melalui indikator-indikator sebagai berikut:

a. Analisis Deskriptif Verifikasi

Pada indikator ini, data primer yang dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner dapat dilihat pada dalam tabel berikut:

Tabel 4.7 Frekuensi Jawaban Varifikasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	3	3.0	3.0	3.0
	Tidak Setuju	25	25.0	25.0	28.0
	Netral	1	1.0	1.0	29.0
	Setuju	39	39.0	39.0	68.0
	Sangat Setuju	32	32.0	32.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Perhitungan

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dari 100 responden pada PT. Bank Danamon Simpan Pinjam Tbk Cluster Ambon terdapat 3 orang atau 3% Sangat Tidak Setuju, 25 orang atau 25% Tidak Setuju, 1 orang atau 1% Netral, 39 orang atau 39% Setuju dan 32 orang atau 32% Sangat Setuju. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa komposisi 39% karyawan yang *setuju* lebih mendominasi dalam indikator variabel ini. Hal ini berarti sebagian besar karyawan PT. Bank Danamon Simpan Pinjam Tbk Cluster Ambon setuju jika dokumen kredit diverifikasi oleh pejabat yang berwenang dalam hal kredit.

b. Analisis Deskriptif Prosedur

Pada indikator ini data primer yang dikumpulkan melalui penyebaran kusioner adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8 Frekuensi Jawaban Prosedur

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	43	43.0	43.0	43.0
	Setuju	37	37.0	37.0	80.0
	SangatSetuju	20	20.0	20.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Perhitungan

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dari 100 responden pada PT. Bank Danamon Simpan Pinjam Tbk Cluster Ambon terdapat 43 orang atau 43% Netral, 37 orang atau 37% Setuju dan 20 orang atau 20% Sangat Setuju. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa komposisi 43% karyawan yang *Netral* lebih mendominasi dalam indikator variabel ini. Hal ini berarti karyawan PT. Bank Danamon Simpan Pinjam Tbk Cluster Ambon masih belum mengerti dengan baik dan benar prosedur kredit yang sesuai dengan standar operasional sehingga perlu adanya pelatih dari tenaga ahli dalam lingkup internal kredit.

c. Analisis Deskriptif Keamanan

Pada indikator ini, data primer yang dikumpulkan melalui penyebaran kusioner adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9 Frekuensi Jawaban Keamanan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	47	47.0	47.0	47.0
	Setuju	40	40.0	40.0	87.0
	Sangat Setuju	13	13.0	13.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel, dapat dijelaskan bahwa dari 100 responden pada PT. Bank Danamon Simpan Pinjam Tbk Cluster Ambon terdapat 47 orang atau 47% Netral, 40 orang atau 40% Setuju dan 13 orang atau 13% Sangat Setuju. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa komposisi 47% karyawan yang *Netral* lebih mendominasi dalam indikator variabel ini. Hal ini menunjukkan masih banyak karyawan PT. Bank Danamon Simpan Pinjam Tbk Cluster Ambon masih belum memahami dengan baik pentingnya keamanan dalam penyimpanan data-data kredit guna mencegah terjadinya *fraud*.

2) Analisis Deskriptif Variabel *Fraud*

Karakteristik Internal Kredit dapat dilihat melalui indikator-indikator sebagai berikut:

a. Analisis Deskriptif Tekanan

Pada indikator ini, data primer yang dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10 Frekuensi Jawaban Tekanan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	2	2.0	2.0	2.0
	Tidak Setuju	15	15.0	15.0	17.0
	Netral	1	1.0	1.0	18.0
	Setuju	41	41.0	41.0	59.0
	Sangat Setuju	41	41.0	41.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Perhitungan

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dari 100 responden pada PT. Bank Danamon Simpan Pinjam Tbk Cluster Ambon terdapat 2 orang atau 2% Sangat Tidak Setuju, 15 orang atau 15% Tidak Setuju, 1 orang atau 1% Netral, 41 orang atau 41% Setuju dan 41 orang atau 41% Sangat Setuju. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa komposisi 41% karyawan yang *setuju dan sangat setuju* dalam indikator variabel ini. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar karyawan PT. Bank Danamon Simpan Pinjam Tbk Cluster Ambon setuju dan sangat setuju bahwa tekanan dan gaya hidup karyawan sangat berpotensi besar dalam proses terjadinya *fraud*.

b. Analisis Deskriptif Peluang

Pada indikator ini, data primer yang dikumpulkan melalui penyebaran kusioner adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11 Frekuensi Jawaban Peluang

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	7	7.0	7.0	7.0
	Tidak Setuju	25	25.0	25.0	32.0
	Netral	4	4.0	4.0	36.0
	Setuju	30	30.0	30.0	66.0
	Sangat Setuju	34	34.0	34.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Perhitungan

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dari 100 responden pada PT. Bank Danamon Simpan Pinjam Tbk Cluster Ambon terdapat 7 orang atau 7% Sangat Tidak Setuju, 25 orang atau 25% Tidak Setuju, 4 orang atau 4% Netral, 30 orang atau 30% Setuju dan 34 orang atau 34% Sangat Setuju. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa komposisi 34% karyawan yang *sangat setuju* lebih mendominasi dalam indikator variabel ini. Hal ini berarti sebagian besar karyawan PT. Bank Danamon Simpan Pinjam Tbk Cluster Ambon sangat menyetujui bahwa praktek *fraud* dapat dilakukan oleh siapa saja dalam lingkungan perbankan.

c. Analisis Deskriptif Rasionalitas

Pada indikator ini, data primer yang dikumpulkan melalui penyebaran kusioner adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12 Frekuensi Jawaban Rasionalitas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	1.0	1.0	1.0
	Tidak Setuju	13	13.0	13.0	14.0
	Netral	13	13.0	13.0	27.0
	Setuju	43	43.0	43.0	70.0
	Sangat Setuju	30	30.0	30.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Perhitungan

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dari 100 responden pada PT. Bank Danamon Simpan Pinjam Tbk Cluster Ambon terdapat 1 orang atau 1% Sangat Tidak Setuju, 13 orang atau 13% Tidak Setuju, 13 orang atau 13% Netral, 43 orang atau 43% Setuju dan 30 orang atau 30% Sangat Setuju. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa komposisi 43% karyawan yang *setuju* lebih mendominasi dalam indikator variabel ini. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar karyawan PT. Bank Danamon Simpan Pinjam Tbk Cluster Ambon setuju bahwa *fraud* dapat hadir dalam lingkungan perusahaan melalui aktivitas sehari-hari tanpa disengaja.

3) Analisis Deskriptif Variabel Audit Internal

Karakteristik audit internal dapat dilihat melalui indikator-indikator sebagai berikut:

a. Analisis Deskriptif Evaluasi

Pada indikator ini, data primer yang dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.13 Frekuensi Jawaban Evaluasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	7	7.0	7.0	7.0
	Netral	2	2.0	2.0	9.0
	Setuju	65	65.0	65.0	74.0
	Sangat Setuju	26	26.0	26.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Perhitungan

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa dari 100 responden pada PT. Bank Danamon Simpan Pinjam Tbk Cluster Ambon terdapat 7 orang atau 7% Tidak Setuju, 2 orang atau 2% Netral, 65 orang atau 65% Setuju dan 26 orang atau 26% Sangat Setuju. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa komposisi 65% karyawan yang *setuju* lebih mendominasi dalam indikator variabel ini. Hal ini menunjukkan bahwa dalam proses audit internal karyawan PT. Bank Danamon Simpan Pinjam Tbk Cluster Ambon sangat menyetujui adanya proses evaluasi dari hasil auditing agar terciptanya transparansi antara pihak-pihak perbankan dengan pihak audit.

b. Analisis Deskriptif Bebas

Pada indikator ini, data primer yang dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.14 Frekuensi Jawaban Bebas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	14	14.0	14.0	14.0
	Tidak Setuju	33	33.0	33.0	47.0
	Setuju	33	33.0	33.0	80.0
	Sangat Setuju	20	20.0	20.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Perhitungan

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dari 100 responden pada PT. Bank Danamon Simpan Pinjam Tbk Cluster Ambon terdapat 14 orang atau 14% Sangat Tidak Setuju, 33 orang atau 33% Tidak Setuju, 33 orang atau 33% Setuju dan 20 orang atau 20% Sangat Setuju. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa komposisi 33% karyawan yang *tidak setuju dan setuju* lebih mendominasi dalam indikator variabel ini. Hal ini menunjukkan bahwa ada sebagian karyawan PT. Bank Danamon Simpan Pinjam Tbk Cluster Ambon ada yang tidak setuju dan ada juga yang menyetujui bahwa audit internal bebas mengaudit semua pegawai.

c. Analisis Deskriptif Aktivitas

Pada indikator ini data primer yang dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.15 Frekuensi Jawaban Aktivitas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	14	14.0	14.0	14.0
	Tidak Setuju	32	32.0	32.0	46.0
	Setuju	35	35.0	35.0	81.0
	Sangat Setuju	19	19.0	19.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Perhitungan

Berdasarkan tabel, dapat dijelaskan bahwa dari 100 responden pada PT. Bank Danamon Simpan Pinjam Tbk Cluster Ambon terdapat 14 orang atau 14% Sangat Tidak Setuju, 32 orang atau 32% Tidak Setuju, 35 orang atau 35% setuju dan 19 orang atau 19% sangat setuju. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa komposisi 35% karyawan yang *setuju* lebih mendominasi dalam indikator variabel ini. Hal ini berarti 35% karyawan PT. Bank Danamon Simpan Pinjam Tbk Cluster Ambon setuju jika aktivitas audit ditujukan kepada semua ruang lingkup dalam perusahaan, sehingga bukan hanya satu bagian saja yang diaudit tapi seluruh bagian.

d. Analisis Deskriptif Pelayanan

Pada indikator ini, data primer yang dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner dapat dilihat pada dalam tabel berikut:

Tabel 4.16 Frekuensi Jawaban Pelayanan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	8	8.0	8.0	8.0
	Tidak Setuju	30	30.0	30.0	38.0
	Netral	3	3.0	3.0	41.0
	Setuju	38	38.0	38.0	79.0
	Sangat Setuju	21	21.0	21.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Perhitungan

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dari 100 responden pada PT. Bank Danamon Simpan Pinjam Tbk Cluster Ambon terdapat 8 orang atau 8% Sangat Tidak Setuju, 30 orang atau 30% tidak setuju, 3 orang atau 3% netral, 38 orang atau 38% setuju dan 21 orang atau 21% sangat setuju. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa komposisi 35% karyawan yang *setuju* lebih mendominasi dalam indikator variabel ini. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar karyawan memilih

setuju jika pengendalian *fraud* adalah tugas internal kredit bukan tugas bagian lain dalam perusahaan.

A. Analisis Regresi Sederhana

Kegunaan regresi dalam penelitian ini salah satunya adalah untuk meramalkan atau memprediksi variabel terikat (Y) apabila variabel bebas (X) diketahui. Regresi sederhana dapat dianalisis karena didasari oleh hubungan fungsional atau hubungan sebab akibat (kausal) variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Karena ada perbedaan yang mendasar dari analisis korelasi dan analisis regresi. Pada dasarnya analisis regresi dan analisis korelasi keduanya memiliki hubungan yang sangat kuat dan erat. Dalam setiap analisis regresi otomatis terdapat analisis korelasi, namun setiap analisis korelasi belum tentu diuji regresi atau diteruskan dengan analisis regresi.

Dari hasil pengujian menggunakan sistem SPSS untuk mengestimasi persamaan regresi yang diperoleh maka diperoleh tabel seperti berikut ini.

Tabel 4.17 Nilai Korelasi Antara Internal Kredit dan *Fraud*

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.679 ^a	.460	.455	2.26150
a. Predictors: (Constant), Internal Kredit				

Sumber: Hasil Perhitungan

Korelasi (R) antara variabel Internal Kredit dengan variabel *Fraud* = 0,679.

Berdasarkan hasil pengolahan yang dilakukan diketahui nilai R-Square sebesar 0,460. Hal ini mengandung arti 46% variabilitas variabel *fraud* dapat dijelaskan oleh variabilitas dari variabel Internal Kredit. Sedangkan sisanya (100% - 46% = 54%) dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain di luar model regresi.

1. Uji Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F menunjuk pada pengertian apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2005). Uji ini dilakukan dengan membandingkan antara nilai F hitung dengan nilai F tabel dengan menggunakan tingkat signifikan sebesar 5%. Jika nilai F hitung lebih besar dari F tabel maka secara bersama-sama seluruh variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Selain itu, dapat juga dengan melihat nilai probabilitas. Jika nilai probabilitas lebih kecil daripada 0,05 (untuk tingkat signifikansi = 5%), maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai probabilitas lebih besar daripada 0,05 maka variabel independen secara serentak tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 4.18 Hasil Uji Simultan (Uji Statistik F)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	427.779	1	427.779	83.642	.000 ^a
	Residual	501.211	98	5.114		
	Total	928.990	99			
a. Predictors: (Constant), Internal Kredit						
b. Dependent Variable: Fraud						

Sumber: Hasil Perhitungan

Berdasarkan tabel hasil uji statistik F (ANOVA) di atas diperoleh nilai F-hitung sebesar 83,642 dengan probabilitas signifikansi 0,000 jauh lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Oleh karena nilai F-hitung $>$ F-tabel = 0.1996 ($df = 88, \alpha = 5\%$) maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi internal kredit, audit internal dan pengaruhnya terhadap *fraud*. Dengan demikian model regresi sederhana dapat dipergunakan untuk penelitian ini untuk menguji hipotesis 1.

2. Uji Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 4.19 Hasil Uji Parsial (Uji Statistik t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.558	1.111		1.402	.164
	Internal Kredit	.893	.098	.679	9.146	.000

a. Dependent Variable: Fraud

Sumber: Hasil Perhitungan

Berdasarkan hasil pengolahan dan perhitungan data, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Fraud} = 1,558 + 0,893 \text{ Internal Kredit}$$

Berdasarkan tabel hasil uji statistik t, diketahui nilai uji-t Internal Kredit sebesar 9,146 dengan probabilitas signifikansi 0,000 jauh lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Maka hipotesis pertama **diterima**, dengan pengertian bahwa Internal Kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Fraud*.

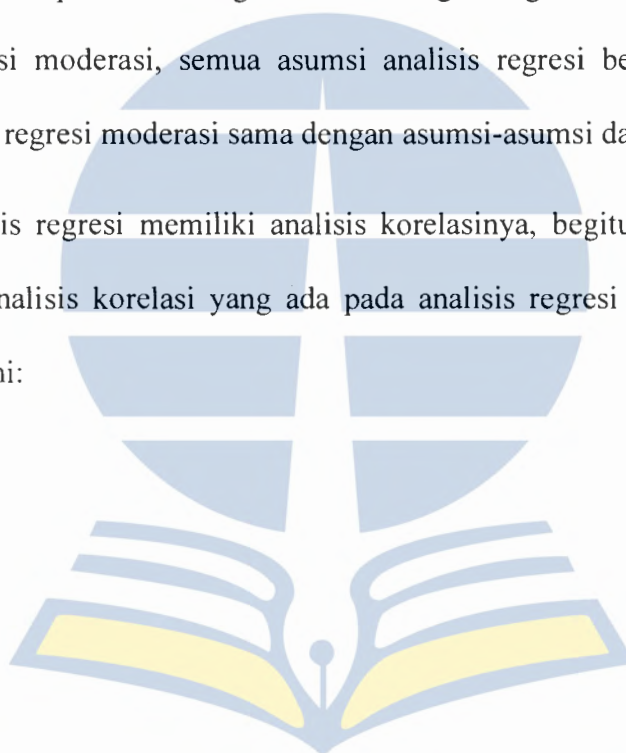
Interprestasi Hasil:

- Konstanta sebesar 1,558 menyatakan bahwa jika nilai Internal Kredit dianggap konstan maka akan berpengaruh positif atau bersifat searah terhadap *Fraud*.
- Koefisiensi regresi Internal Kredit memiliki nilai positif sebesar 0,893. Hal ini berarti nilai Internal Kredit yang semakin tinggi dapat mempengaruhi secara positif atau bersifat searah terhadap *Fraud*.

B. Analisis Regresi Moderasi (MRA)

Salah satu metode untuk menganalisis variabel moderasi adalah regresi moderasi. Analisis regresi moderasi merupakan analisis regresi yang melibatkan variabel moderasi dalam membangun model hubungannya. Variabel moderasi berperan sebagai variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel prediktor dengan variabel tergantung. Apabila variabel moderasi tidak ada dalam model hubungan yang dibentuk maka disebut sebagai analisis regresi saja, sehingga tanpa adanya variabel moderasi, analisis hubungan antara variabel prediktor dengan variabel tergantung masih tetap dapat dilakukan. Dalam analisis regresi moderasi, semua asumsi analisis regresi berlaku, artinya asumsi-asumsi dalam analisis regresi moderasi sama dengan asumsi-asumsi dalam analisis regresi.

Setiap analisis regresi memiliki analisis korelasinya, begitu juga dengan Analisis Regresi Moderasi. Analisis korelasi yang ada pada analisis regresi moderasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:



Tabel 4.20 Nilai Korelasi Antara Variabel Interaksi (IK*IA)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.728 ^a	.530	.520	2.12220

a. Predictors: (Constant), Interaksi, Internal Kredit

Sumber: Hasil Perhitungan

Korelasi (R) antara variabel Interaksi (IK*IA) dan Internal Kredit dengan Fraud = 0,728.

Nilai R-Square sebesar 0,530 berarti bahwa 53% variabilitas variabel Fraud dapat dijelaskan oleh variabilitas dari variabel Interaksi (IK*IA) dan Internal Kredit. Sedangkan sisanya (100% - 53% = 47%) dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain di luar model regresi.

Selain memperoleh nilai korelasi, uji parsial (uji-t) dan uji simultan (uji F) juga diperlukan untuk mengetahui kebenaran dari penelitian ini.

a. Uji Simultan (Uji Statistik F)

Uji-F dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara simultan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Tabel 4.21 Hasil Uji Simultan (Uji Statistik F)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	492.127	2	246.063	54.635	.000 ^a
	Residual	436.863	97	4.504		
	Total	928.990	99			

a. Predictors: (Constant), Interaksi, Internal Kredit

b. Dependent Variable: Fraud

Sumber: Hasil Perhitungan

Berdasarkan tabel hasil uji statistik F (ANOVA) diperoleh nilai F-Hitung sebesar 54,635 dengan probabilitas signifikansi 0,000 jauh lebih kecil dari 0,05

($0,000 < 0,05$). Karena $F\text{-hit} > F\text{-tab} = 0,1996$ maka model regresi dapat digunakan untuk menilai internal kredit, audit internal serta pengaruhnya terhadap *fraud*. Dengan demikian model regresi moderasi dapat dipergunakan dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis 2.

b. Uji Parsial (Uji Statistik t)

Hasil uji parsial (uji-t) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.22 Hasil Uji Parsial (Uji Statistik t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.998	1.226		3.260	.002
	Internal Kredit	.399	.160	.303	2.496	.014
	Interaksi	.019	.005	.459	3.780	.000
a. Dependent Variable: Fraud						

Sumber: Hasil Perhitungan

Berdasarkan Ghozali (2006), hasil pengolahan dan perhitungan data, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Fraud} = 3,998 + 0,303 \text{ Internal Kredit} + 0,019 \text{ Interaksi (IK*IA)}$$

Berdasarkan tabel hasil uji statistik t, diketahui nilai uji-t Interaksi (IK*IA) sebesar 3,780 dengan probabilitas signifikansi 0,000 jauh lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Maka hipotesis kedua **diterima**, dengan pengertian bahwa Internal Kredit (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Fraud* (Y) yang dimoderasi oleh audit internal(Z).

Interprestasi Hasil:

- a. Konstanta sebesar 3,998 menyatakan bahwa jika Internal Kredit dan Innteraksi (IK*IA) dianggap konstan maka akan berpengaruh positif atau bersifat searah terhadap *Fraud*.
- b. Koefisien regresi Internal Kredit memiliki nilai positif sebesar 0,399. Hal ini berarti nilai Internal Kredit yang semakin tinggi dapat mempengaruhi secara positif atau bersifat searah terhadap *Fraud*.
- c. Koefisien Interaksi (IK*IA) memiliki nilai positif sebesar 0,019. Hal ini berarti nilai Interaksi (IK*IA) yang semakin tinggi dapat mempengaruhi secara positif atau bersifat searah terhadap *Fraud*.

4.4. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengolahan data dan hasil uji simultan diperoleh hasil bahwa variabel internal kredit dan variabel audit internal secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap praktek *fraud* pada PT. Bank Danamon Simpan Pinjam Tbk Cluster Ambon. Hal ini dapat dilihat pada hasil pengolahan data yang menyatakan bahwa 91,4% karyawan/i yang ada pada perusahaan PT. Bank Danamon Simpan Pinjam Tbk Cluster Ambon sangat setuju bahwa untuk meminimalisir tindak *fraud* maka perlu digunakan internal kredit sedangkan hanya 37,8% karyawan/i yang tidak setuju dengan audit internal.

Dari hasil analisis regresi moderasi maka dapat dilihat ringkasan hasil uji hipotesis sebagai berikut :

Tabel 4.23 Ringkasan Hasil Uji Hipotesis

No.	Variabel	Hipotesis	Hasil Pengujian	Keputusan
H1.	Internal Kredit	Berpengaruh positif dan signifikan	Berpengaruh dan signifikan	Diterima
H2.	Audit internal	Berpengaruh positif dan signifikan	Berpengaruh dan signifikan	Diterima

Sumber: data penelitian yang diolah, 2014

1. Uji Simultan

Hipotesis menyatakan bahwa internal kredit dan audit internal secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan *fraud*. Dari perhitungan koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) diperoleh nilai sebesar 0,530. Hasil ini berarti ada kontribusi sebesar 53% dari variabel interaksi (internal kredit dan audit internal) dalam menjelaskan pencegahan terhadap *Fraud*, sedangkan sisanya 47 % (100% - 53 %) dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini, misalnya variabel yang berkaitan dengan internal kredit, *fraud* dan audit internal.

2. Uji Parsial

Pengujian hipotesis dalam model pertama ini menggunakan uji t. Hipotesis yang menyatakan bahwa internal kredit dan audit internal secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Fraud* telah terbukti melalui pengujian hipotesis yang telah dilakukan. Untuk melihat pengaruh internal kredit terhadap *Fraud* digunakan hasil perhitungan koefisien regresi. Dari hasil perhitungan regresi diperoleh nilai t-hitung untuk variabel internal kredit sebesar 9,146 lebih besar dari

t-tabel 0,1996. Dengan demikian internal kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Fraud*. Artinya semakin baik internal kredit perusahaan maka akan meningkatkan pencegahan *Fraud*. Sedangkan hasil perhitungan regresi yang dilakukan pada variabel interaksi, diperoleh nilai t-hitung 3,780 lebih besar dari t-tabel 0,1996. Dengan demikian variabel interaksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Fraud*. Artinya semakin baik internal kredit dan audit internal dalam perusahaan maka akan meningkatkan pencegahan praktek *Fraud*.

3. Hasil Uji Hipotesis Pengaruh Internal Kredit (X) Terhadap *Fraud* (Y)

Pembahasan mengenai pengaruh pengendalian internal kredit terhadap *Fraud* menyatakan bahwa terdapat pengaruh internal kredit terhadap *Fraud*. Hasil analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa internal kredit mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Fraud*. Hal ini dibuktikan dengan adanya nilai F-hitung sebesar 54,635 yang masih lebih besar jika dibandingkan dengan nilai F-tabel yaitu sebesar 0,1996. Sedangkan koefisien regresi dalam penelitian ini menunjukkan arah positif. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa internal kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Fraud*. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi aktivitas internal kredit maka praktek *Fraud* pada PT. Bank Danamon Simpan Pinjam Tbk Cluster Ambon juga akan meningkat.

Berdasarkan hasil analisis dan perhitungan yang telah dilakukan maka dapat dikatakan bahwa internal kredit meningkat diikuti dengan peningkatan *fraud* pada PT. Bank Danamon Simpan Pinjam Tbk Cluster Ambon. Hal ini dapat terjadi karena internal kredit sebagai pemberi kredit memiliki tugas memberikan pinjaman sekaligus mengendalikan kegiatan kredit. Dalam menjalankan fungsi-fungsi di atas internal kredit tidak dapat menghindari terjadinya *fraud* ketika proses pemberian

keudit. Hal ini dapat dilihat dari sejumlah jawaban responden terhadap internal keudit yang menyatakan bahwa keamanan memiliki poin yang lebih tinggi yaitu 47%, sedangkan prosedur 43% dan verifikasi 39%.

Keamanan sebagai salah satu indikator dari internal keudit memiliki pengaruh yang sangat besar bagi terjadinya *fraud*. Berdasarkan hasil olah data, diketahui bahwa 47% responden pada PT. Bank Danamon Simpan Pinjam Tbk Cluster Ambon memilih netral untuk indikator ini. Hal ini berarti bahwa responden yang ada pada PT. Bank Danamon Simpan Pinjam Tbk Cluster Ambon tidak terlalu mementingkan keamanan dokumen-dokumen atau arsip-arsip penting perusahaan (termasuk dokumen atau arsip keudit). Hal ini disebabkan adanya peran ganda yang diberikan kepada seorang petugas perusahaan yaitu baik sebagai seorang petugas keudit maupun sebagai seorang petugas pengarsipan dokumen keudit. Situasi ini dapat mengakibatkan ketidakteraturan dan hilangnya arsip-arsip serta dokumen-dokumen perusahaan. Dengan keamanan yang tidak maksimal sedemikian maka terbuka peluang yang sangat besar untuk terjadinya praktek *fraud* dalam semua unit kerja pada PT. Bank Danamon Simpan Pinjam Tbk Cluster Ambon.

Selain keamanan, prosedur menempati posisi kedua dalam hal masuknya praktek *fraud*. Berdasarkan hasil perhitungan dan olah data diketahui bahwa sebanyak 43% responden memilih netral untuk indikator ini. Penyebabnya ialah prosedur yang ada pada PT. Bank Danamon Simpan Pinjam Tbk Cluster Ambon berbeda dengan prosedur yang terjadi di lingkungan kerja. Seorang nasabah X yang berhasil diwawancarai menyatakan bahwa seorang petugas X pernah menawarkan untuk menaikkan nilai nominal jaminan keudit asalkan petugas tersebut dan timnya menerima sebagian dari hasil nominal tersebut. Jika pemohon

kredit bersedia maka semua prosedur kredit dapat berjalan dengan lancar. Praktek sedemikian sangat bertentangan dengan prosedur kredit standar operasional perusahaan. Dengan demikian berdasarkan hasil perhitungan dan wawancara yang dilakukan dapat dikatakan bahwa prosedur yang ada pada PT. Bank Danamon Simpan Pinjam Tbk Cluster Ambon dapat dimasuki oleh praktek *fraud*.

Indikator yang terakhir dalam menentukan apakah internal kredit berpengaruh terhadap *fraud* menurut hasil analisis dan olah data adalah verifikasi. Verifikasi merupakan suatu kegiatan dalam mengumpulkan data-data nasabah kredit yang bertujuan untuk mempermudah proses pemberian kredit. Jika data-data yang dibutuhkan telah sesuai dengan dokumen asli dan kriteria kredit maka petugas internal kredit dapat melaksanakan fungsinya sebagai pemberi kredit. Namun pada indikator ini praktek *fraud* tetap saja masih terjadi. Hal ini diketahui melalui wawancara dengan seorang narasumber yang adalah kerabat dari nasabah X. Menurutnya, permohonan kredit dapat dikabulkan jika alamat yang tertera pada KTP diganti sesuai dengan letak jaminan kredit (berupa tanah) dengan syarat pemohon kredit bersedia mendaftarkan permohonan kreditnya pada cabang Bank Danamon tempat kerja pegawai tersebut. Dengan kata lain, untuk mendapatkan insentif maka pegawai tersebut melakukan praktek *fraud* demi keuntungan pribadinya. Padahal sesuai dengan aturan pemberian insentifitas perusahaan PT. Bank Danamon Simpan Pinjam Tbk Cluster Ambon, jika pegawai kredit memperoleh target pada satu periode yang telah ditentukan maka ada tambahan bonus dan juga insentif yang akan dimasukkan ke dalam gaji bulanan pegawai tersebut. Dengan demikian *fraud* dapat masuk ke internal kredit melalui proses verifikasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori dari Mulyadi (2001). Menurutnya, salah satu cara untuk menurunkan praktek *fraud* pada suatu perusahaan yaitu dengan melakukan pengendalian internal kredit. Sebab pengendalian internal kredit merupakan suatu rencana organisasi dan metode bisnis yang digunakan untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, menjaga aset, memberikan informasi yang akurat, serta dapat mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen yang telah ditetapkan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Enawati (2005) yang hasil penelitiannya membuktikan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara auditor internal dan auditor eksternal terhadap *fraud* audit dan *fraud* auditor.

Berdasarkan hasil pengolahan data diketahui bahwa besarnya pengaruh internal kredit terhadap *fraud* pada PT. Bank Danamon Simpan Pinjam Tbk Cluster Ambon adalah sebesar 91,4%. Dengan melihat kontribusi internal kredit terhadap *fraud* yang melebihi 50% maka perusahaan harus berupaya menerapkan sistem yang lebih baik, terutama yang berhubungan dengan keamanan, prosedur dan verifikasi kredit.

Dalam proses internal kredit ini biasanya melibatkan penyelidikan atas kredibilitas pelanggan dengan menggunakan referensi dan pemeriksaan atas latar belakang pelanggan serta menganalisis setiap calon pembeli sebelum dilaksanakan penjualan kredit. Apabila perusahaan dapat mengawasi dan mengendalikan aktivitas penjualan kredit maka praktek *fraud* dapat diminimalkan sehingga jumlah uang yang dibayar oleh pelanggan dapat diterima perusahaan pada waktu yang tepat serta dapat menunjang tercapainya tujuan perusahaan yaitu memperoleh laba. Oleh karena itu sistem internal kredit harus dijalankan sebaik-baiknya karena

internal yang lemah akan menyebabkan terjadinya kesalahan, ketidakakuratan dan praktek *fraud* yang besar dalam perusahaan.

4. Hasil Uji Hipotesis Terhadap *Fraud* (Y)

Praktek *fraud* merupakan salah satu kontribusi terbesar menurunnya kinerja perusahaan pada PT. Bank Danamon Simpan Pinjam Tbk Cluster Ambon. Hal ini terjadi melalui banyak cara. Berdasarkan hasil olah data dan perhitungan maka diperoleh kesimpulan bahwa indikator *fraud* seperti tekanan, peluang dan rasionalitas memiliki pengaruh yang sangat besar dan signifikan dalam proses terjadinya *fraud*.

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa sebanyak 43% responden yang ada pada PT. Bank Danamon Simpan Pinjam Tbk Cluster Ambon menyetujui bahwa rasionalitas merupakan indikator utama terjadinya *fraud*. Hal ini terjadi karena dalam sebuah organisasi bahkan perusahaan setiap individu memiliki sifat, karakter dan tanggung jawab yang berbeda-beda dalam menjalani kehidupan. Berdasarkan hasil pengamatan penulis pada PT. Bank Danamon Simpan Pinjam Tbk Cluster Ambon diketahui bahwa ada pegawai yang memiliki sifat tidak mau menerima kelebihan pegawai lain sehingga pegawai tersebut melakukan *fraud* agar dapat melebihi rekan pegawai lain. Ada pula pegawai yang takut dengan perintah atasan sehingga ketika diperintah untuk melakukan *fraud*, sang pegawai tetap mengikuti perintah atasannya. Ada pula pegawai yang karena masalah keluarga melakukan tindakan *fraud*. Masih banyak lagi hal lain dalam indikator ini yang berpotensi menyebabkan terjadinya *fraud* pada PT. Bank Danamon Simpan Pinjam Tbk Cluster Ambon. Berdasarkan karekter-karakter tersebut, responden menilai

bahwa rasionalitas harus mendapat posisi pertama diantara 3 (tiga) indikator dari variabel *fraud* ini.

Selain rasionalitas, tekanan memiliki kontribusi yang hampir sama dengan rasionalitas karena hanya memiliki selisih 2% dalam proses terjadinya *fraud*. Berdasarkan hasil olah data, responden yang ada pada PT. Bank Danamon Simpan Pinjam Tbk Cluster Ambon memberi nilai 41%. Hal ini diakui kebenarannya karena tekanan yang diterima oleh pegawai dalam lingkup perusahaan, keluarga bahkan dari dalam diri sendiri mampu menciptakan ruang untuk melakukan *fraud*. Dalam perusahaan, seorang pegawai kredit diharuskan memenuhi target operasional yang sudah ditentukan perusahaan dalam waktu sebulan. Tekanan ini menyebabkan pegawai kredit merasakan kerjanya sebagai sebuah beban. Berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara dengan seorang pegawai X (pelaku *fraud*) terungkap bahwa untuk memperoleh nasabah kredit sesuai dengan target operasional yang diberikan perusahaan maka cara yang cepat dan efisien adalah mengubah data nasabah, khususnya nasabah yang berada di luar area kantor cabang. Dengan mengganti alamat nasabah sesuai area kantor di mana pegawai kredit bekerja maka nasabah dapat melakukan proses kredit pada PT. Bank Danamon Simpan Pinjam Tbk Cluster Ambon. Proses ini memudahkan masuknya nasabah dalam target operasional pegawai kredit. Hal ini merupakan satu keuntungan bagi pegawai kredit karena selain lepas dari beban target, pegawai tersebut juga memperoleh tambahan gaji bulanan berupa bonus dan insentif dari perusahaan.

Indikator lain yang menyebabkan masuknya *fraud* pada PT. Bank Danamon Simpan Pinjam Tbk Cluster Ambon adalah peluang. Menurut hasil perhitungan dan olah data, 34% responden menyatakan sangat setuju dengan indikator ini.

Dikatakan demikian karena semua pegawai yang ada pada PT. Bank Danamon Simpan Pinjam Tbk Cluster Ambon memiliki peluang untuk melakukan *fraud*. Hal ini dikarenakan tiap pegawai memiliki kehidupan yang tidak sama. Berbagai beban dan tekanan hidup yang dialami dapat memberikan peluang yang besar bagi seorang pegawai melakukan *fraud*. Berdasarkan pengamatan penulis pada PT. Bank Danamon Simpan Pinjam Tbk Cluster Ambon, *fraud* terjadi karena salah satu penyebab yakni kepercayaan yang terlalu besar dari seorang atasan kepada pegawai kepercayaannya. Dengan kepercayaan yang terlalu besar terbuka peluang terjadinya *fraud*. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan pegawai X, ternyata dengan kepercayaan yang diperoleh dari atasan, sang pegawai selalu memalsukan dokumen jam kerjanya sendiri dan dokumen jam kerja dari orang-orang terdekatnya agar memperoleh bonus tambahan. Selain itu, dengan kepercayaan yang diberikan atasan, pegawai tersebut dapat memperoleh kesempatan untuk mendapatkan informasi dan data-data penting perusahaan dengan cara menggunakan *user-id* dan *password* pegawai lain untuk mengakses file-file penting dalam perangkat komputer pegawai lain. Dengan demikian peluang merupakan salah satu indikator penting terjadinya *fraud* pada PT. bank Danamon Simpan Pinjam Tbk Cluster Ambon.

Penelitian ini bertentangan dengan penelitian Lisa Amelia Herman (2013) yang menyatakan bahwa audit internal berpengaruh signifikan negatif terhadap *fraud*.

5. Pengaruh Internal Kredit (X) Terhadap *Fraud* (Y) Yang Dimoderasi audit internal(Z)

Seiring dengan berkembangnya dunia bisnis perbankan maka semakin tinggi tingkat *fraud*. Salah satu contoh tingginya tingkat kecurangan adalah internal kredit. Kecurangan dalam internal kredit dikaitkan dengan kecurangan oleh pihak manajemen, walaupun semua kecurangan dalam perbankan dapat dilihat dari kesalahan penyajian laporan keuangan. Untuk dapat digolongkan sebagai skema kecurangan laporan keuangan maka laporan itu sendiri harus memberikan manfaat keuangan, baik langsung maupun tidak langsung kepada pelakunya.

PT. Bank Danamon Simpan Pinjam Tbk Cluster Ambon merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang jasa. Untuk itu perlu adanya audit internal yang independen sehingga dapat membantu kegiatan operasi yang positif dan mengantisipasi terjadinya penyimpangan kredit, yang merupakan pusat dari kegiatan operasi PT. Bank Danamon Simpan Pinjam Tbk Cluster Ambon.

Internal kredit mempengaruhi *fraud* dimoderasi audit internal, artinya ketika kredit dilakukan terhadap *fraud*, pengendalian atau pengawasan kredit juga dilakukan oleh audit internal PT. Bank Danamon Simpan Pinjam Tbk Cluster Ambon. Walaupun audit internal sudah dilakukan namun masih saja ditemukan sejumlah praktek *fraud*. Hal ini disebabkan audit internal melaksanakan tugasnya secara periodik.

Berdasarkan hasil pengolahan data, evaluasi memiliki nilai yang lebih tinggi dalam variabel ini. Responden memberikan kontribusi sebesar 65% karena evaluasi dinilai sangat penting dalam pengungkapan praktek *fraud*. Dengan adanya evaluasi maka setiap kegiatan yang terjadi dan dilakukan oleh pegawai pada perusahaan PT. Bank Danamon Simpan Pinjam Tbk Cluster Ambon dapat dinilai

apakah mengandung *fraud* atau tidak. Dari sebuah evaluasi audit, setiap individu pada perusahaan akan dinilai kinerjanya berdasarkan hasil audit yang ditemukan. Dengan demikian pegawai yang ditemukan memiliki kinerja yang merugikan perusahaan akan mendapatkan sanksi atas tindakan *fraud* yang dilakukannya.

Hal ini sesuai dengan penelitian Herman (2013) yang mengatakan bahwa evaluasi audit internal memegang peranan penting dan berpengaruh signifikan positif dalam mencegah terjadinya *fraud*.

Selain evaluasi, sebanyak 35% responden menyatakan setuju terhadap indikator aktivitas. Responden menilai bahwa aktivitas audit harus ditujukan kepada semua bagian atau lingkup kerja yang ada pada perusahaan PT. Bank Danamon Simpan Pinjam Tbk Cluster Ambon. Hal ini harus dilakukan karena setiap aktivitas yang terjadi di perusahaan dapat menimbulkan terjadinya *fraud*. Praktek *fraud* dapat dilihat dari waktu kerja pegawai yang tidak sesuai dengan peraturan perusahaan, manipulasi pembelian inventaris perusahaan dan lain-lain. Dengan demikian, aktivitas yang terjadi di perusahaan harus benar-benar diperhatikan guna mengurangi praktek *fraud*.

Hal ini sesuai dengan penelitian Herman (2013) yang menyatakan bahwa audit internal memiliki pengaruh signifikan positif terhadap tindakan *fraud*.

Indikator lain dalam variabel moderasi ini yang turut memegang peran penting dalam mengurangi praktek *fraud* adalah pengendalian. Berdasarkan hasil penelitian diketahui 33% responden setuju bahwa audit internal PT. Bank Danamon Simpan Pinjam Tbk Cluster Ambon harus dapat mengendalikan segala aktivitas perusahaan sehingga praktek *fraud* dapat diminimalisir dalam kinerja perusahaan. Untuk meningkatkan kinerja perusahaan, audit internal harus mampu mengendalikan bagian-bagian tertentu dalam perusahaan sehingga kegiatan yang

sudah melebihi aturan perusahaan, dan yang menyebabkan terjadinya *fraud*, harus diproses agar arah perusahaan dapat berjalan sesuai dengan visi, misi dan nilai perusahaan. Pengendalian ini dapat berupa pembagian tugas yang merata pada satu unit kerja sehingga tiap-tiap pegawai mampu mengendalikan tugasnya masing-masing sesuai dengan aturan dan target yang ditentukan oleh perusahaan.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Purwitasari (2013) yang menyatakan bahwa audit internal dan komitmen organisasi berpengaruh secara signifikan dan dapat mencegah terjadinya *fraud*.

Indikator terakhir dalam variabel moderasi yang berpengaruh terhadap *fraud* adalah bebas. Pada indikator ini, responden memberikan kontribusi sebesar 33% untuk setuju dan tidak setuju. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara di lapangan (PT. Bank Danamon Simpan Pinjam Tbk Cluster Ambon), responden yang menyatakan setuju menilai bahwa audit internal harus melaksanakan proses audit tanpa batasan dan ruang lingkup tertentu dalam perusahaan. Hal ini menuntut bahwa audit internal harus mengaudit seluruh bagian atau unit kerja yang ada pada perusahaan, dan bukan hanya pada 2 (dua) bagian penting perusahaan saja (kredit dan operasional). Hal ini dikarenakan setiap individu (pegawai) yang ada di perusahaan berpeluang untuk melakukan *fraud*.

Sedangkan responden yang tidak setuju berpendapat bahwa karena 2 (dua) bagian perusahaan (kredit dan operasional) merupakan motor penggerak perusahaan yang memegang peran penting maka hanya 2 (dua) bagian tersebut yang harus diaudit karena akan mengganggu konsentrasi dan kerja dari bagian-bagian lain dalam perusahaan. Dengan demikian indikator ini juga memegang peran penting dalam terjadinya *fraud* pada PT. Bank Danamon Simpan Pinjam Tbk Cluster Ambon.

Penelitian ini mematahkan penelitian Enawati (2005) yang menyimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara auditor internal dan auditor eksternal terhadap *fraud*.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis dapat dikemukakan dua kesimpulan penting.

1. Internal kredit berpengaruh signifikan positif terhadap praktek *fraud*. Hasil ini dibuktikan dengan hasil pengujian hipotesis uji t dimana nilai dari t-hitung diperoleh nilai lebih besar dari nilai t-tabel dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05. Pengaruh yang ditimbulkan internal kredit terhadap *fraud* ke arah positif sebesar 91,4%. Hal ini berarti semakin tinggi internal kredit maka semakin tinggi pula praktek *fraud*.
2. Internal kredit berpengaruh signifikan positif terhadap praktek *fraud* jika dimoderasi audit internal. Berdasarkan hasil uji t diketahui nilai uji-t interaksi (IK*AI) sebesar 37,8%. Hal ini berarti dari sisi negatif, internal kredit yang tinggi menyebabkan pula tingginya praktek *fraud*. Sedangkan dari sisi positif, dengan adanya audit internal yang memoderasi internal kredit, praktek *fraud* dapat dikurangi pada perusahaan PT. Bank Danamon Simpan Pinjam Tbk Cluster Ambon.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan tentang pengaruh internal kredit terhadap *fraud* yang dimoderasi audit internal pada PT. Bank Danamon Simpan Pinjam Tbk Cluster Ambon maka penulis memberikan tiga saran yang perlu diperhatikan.

1. Untuk variabel internal kredit.

Sebaiknya dilakukan pergantian (*rolling*) pegawai antara unit kerja yang satu dengan unit kerja lainnya. Dengan adanya pergantian, semua pegawai dapat mengerti dan memahami setiap tugas dan tanggung jawab dari masing-masing unit kerja sehingga tercipta suasana kerja yang baru dan, dengan demikian, dapat meminimalisir terjadinya praktek *fraud*.

2. Untuk variabel *fraud*.

Fraud perlu disosialisasikan dan diterapkan dengan ancaman (sanksi) yang tegas dari pihak perbankan sehingga semua bagian atau unit kerja sadar akan bahaya *fraud* bagi perusahaan dan diri sendiri.

3. Untuk variabel audit internal.

Sebaiknya periode audit ditinjau ulang dalam rapat antara audit internal dengan Cluster Manager (CM) PT. Bank Danamon Simpan Pinjam Tbk Cluster Ambon.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrian, 2011. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Jakarta
- Badan Pengawas Keuangan Dan Pembangunan. 2008. *Fraud Auditing*, Edisi Kelima. Bogor: Pusdiklatwas BPKP (<http://pusdiklatwas.bpkp.go.id>)
- Enawati, Maria. 2005. *Persepsi Auditor Internal dan Auditor Eksternal Terhadap Fraud Audit dan Fraud Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan*. Jakarta: UI.
- Ferdinand, Augusty. 2006. *Metode Penelitian Manajemen*. Semarang: BP. Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: BP Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2006. Analisis Multivariate, Aplikasi Dengan SPSS 17, Penerbit UNDIP, Semarang
- Hasibuan, Genta Marcapanda. 2008. *Dasar-Dasar Perbankan*. Cetakan Kelima. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Herman, Lisa Amelia 2013. "Pengaruh Keadilan Organisasi Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kecurangan (Studi Empiris Pada Kantor Cabang Utama Bank Pemerintah di Kota Padang)". Artikel online. Diambil 24 Juli 2014 dari World Wide Web www.academia.edu, pp.36-53.
- Harry. 2010. *Potret Profesi Audit Internal*. Cetakan Kesatu. Bandung: Alfabeta.
<http://riyansepti.wordpress.com/2012/08/11/fraud-kecurangan-dalam-dunia-it/>. Diambil 3 Agustus 2014.
- <http://riyadani.eprint.undip.ac.id/17373/1/eman-sukamto/>. Diambil 5 Agustus 2014
- <http://turwahyuni.wordpress.com/tag/googling/>. Diambil 16 Agustus 2014.
- Iriyadi. 2004. "Peranan Audit internalor Dalam Menunjang Efektifitas Sistem Pengendalian Intern Penggajian Pada PT. Organ Jaya". Jurnal Ilmiah *Ranggagading*. Volume 4 No. 2. Pp 67-72.
- Karni, Soejono. 2002. *Audit Khusus Dan Audit Forensik Dalam Praktik*. Jakarta: FEUI

- Kasmir. 2002. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Koroy, Tri Ramaraya, 2008. *Pendeteksian Kecurangan (Fraud Auditing)*. Jakarta: Rineka Cipta
- Kumaat, Valery G. 2011. *Internal Audit*. Jakarta: Erlangga.
- Kusumah, Ihsan. 2008. "Peranan Audit Internal Dalam Pencegahan Fraud". Skripsi Sarjana (Online). Bandung: Universitas Widyatama. Diambil 3 Agustus 2013, dari situs World Wide Web <http://hdl.handle.net/10364/1048>.
- Mulyadi, dan Puradiredja, Kanaka. 1998. *Auditing*, edisi ke-5. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. 2001. *Auditing: Buku 1*. Edisi Keenam. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyono, Teguh Pudjo. 1996. *Bank Budgeting*, BPFE Yogyakarta. Yogyakarta.
- Mulyono, Teguh Pudjo. 1999. *Bank Auditing: Petunjuk Pemeriksaan Intern Bank*, edisi ke-5. Yogyakarta: Djambatan.
- Prasetyo, et al. 2003. *Fraud Prevention and Investigation*. Jakarta: Peak Indonesia.
- Purwitasari, Anggit. 2013. *Pengaruh Pengendalian Internal Dan Komitmen Organisasi Dalam Mencegah Fraud*. Skripsi Online. Diambil 23 Juni 2014 dari World Wide Web <http://repository.widyatama.ac.id/>.
- Robert, K. Yin. 2003. *Studi Kasus: Desain dan Metode*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Singleton, Tommie W., dan Aaron J. 2010. *Fraud Auditing And Forensic Accounting*. Fourth edition. New Jersey: John Wiley and Sons Inc.
- Skousen, C., Kevin R., dan Charlotte, J. 2008. *Detecting And Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness Of The Fraud Traingle And Sas No. 99*. Diambil 3 Agustus 2013 dari situs World Wide Web <http://ssrn.com/abstract=1295494>.
- Soedjono, Karni. 2002. *Auditing: Audit Khusus dan Audit Forensik Dalam Praktek*. Jakarta: FE UI.
- Sugiono. 2004. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: PT. Alfabeta.
- Suyatno, Thomas, dkk. 1995. *Dasar-Dasar Perkreditan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Taswan, Ismail. 2003. *Struktur Pengendalian Kredit Mikro*, BPFE. Yogyakarta: UGM
- Tampubolon, Robert. 2005. *Risk and System Based Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.

- The Intitute of Internal Auditor. 2004. *Standard for the Profesional of Internal Auditing*. Florida: The IIA.
- Tjukria, P. Tawaf. 1999. *Audit Intern Bank*. Jakarta: Salemba Empat.
- Tugiman, Hiro. 1997. *Standar Profesional Audit Internal*. Cetakan Kelima. Yogyakarta: Kanisius.

LAMPIRAN

LAMPIRAN I. KUESIONER PENELITIAN

PENGARUH INTERNAL KREDIT TERHADAP *FRAUD*
YANG DIMODERASI OLEH AUDIT INTERNAL
PADA PT. BANK DANAMON SIMPAN PINJAM Tbk
CLUSTER AMBON

PROGRAM STUDI : MAGISTER MANAJEMEN
UNIVERSITAS TERBUKA
AMBON 2014

Kepada Yth :

Saudara/i Responden

di tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka untuk menyelesaikan tesis di Program Studi Magister Manajemen Program Pascasarjana Universitas Terbuka UPBJJ Ambon; saya sebagai peneliti **memohon bantuan Anda**, yaitu Bapak/Ibu/Sdr/Sdri manajer, karyawan dan seluruh staf yang bekerja di PT Bank Danamon Simpan Pinjam Tbk Cluster Ambon, agar berkenan memberikan jawaban kuesioner yang telah saya sajikan dalam lembar berikutnya. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh internal kredit terhadap fraud yang dimoderasi oleh audit internal pada PT Bank Danamon Simpan Pinjam Cluster Ambon.

Daftar pertanyaan dalam kuesioner berjumlah 10 pertanyaan yang hendaknya diisi dengan lengkap dan mohon jangan dibiarkan tidak terjawab. Kelengkapan jawaban akan sangat mempengaruhi hasil analisis dalam penelitian ini dan **tidak mempengaruhi penilaian perusahaan terhadap kinerja anda**. Data pribadi anda tidak akan dipublikasikan, sehingga anda dapat memberikan opini secara bebas. Kerahasiaan informasi yang diperoleh akan

dijaga dengan baik dan informasi tersebut hanya akan digunakan untuk kepentingan akademik.

Besar harapan saya atas partisipasi Anda terhadap pengisian kuesioner ini karena jawaban Anda tersebut merupakan kontribusi yang berharga baik bagi peneliti dan ilmu pengetahuan, maupun bagi usaha untuk memajukan perusahaan.

Atas kerjasama yang baik dan kesungguhan saudara/i dalam mengisi kuesioner ini, diucapkan terima kasih.

Peneliti

Maria. Y. Ohoiwutun

NIM: 018812649

(Mahasiswa Magister Manajemen Universitas Terbuka Angkatan 2012)

Karakteristik Responden

Untuk pertanyaan berikut ini Bapak/Ibu diminta mengisi data ini, jika ada tanda titik-titik dan memberikan tanda silang (X) jika ada pilihan ganda.

1. Nama :.....(boleh tidak diisi)
2. Unit Kerja :.....
3. Umur :..... Tahun
4. Jenis Kelamin : (A) Laki-laki (B) Perempuan (*)
5. Pendidikan Terakhir : SLTA/SMK/D-I/D-II/D-III/S-1/S-2/S-3 (*)
6. Status Perkawinan : (A) Kawin (B) Belum Kawin (*)
7. Jumlah Anak (kawin) :..... Orang
8. Jabatan Sekarang :.....
9. Lama Masa Kerja :.....

(*) coret yang tidak perlu

Petunjuk Pengisian Kuesioner :

Saudara/i diminta untuk memberi tanda silang (X) pada salah satu skala 1 sampai 5 yang tersedia pada kolom di samping pernyataan / pertanyaan untuk menentukan seberapa setuju Saudara/i mengenai hal-hal tersebut. Jika menurut Saudara/i tidak ada jawaban yang tepat, maka jawaban dapat diberikan pada pilihan yang paling mendekati. Masing-masing angka menunjukkan persetujuan terhadap nilai yang terdapat pada kolom yang bersangkutan, diantaranya :

- | | |
|-------------------------------|------------------------|
| 1 = Sangat Tidak Setuju (STS) | 4 = Setuju (S) |
| 2 = Tidak Setuju (TS) | 5 = Sangat Setuju (SS) |
| 3 = Ragu-Ragu (R) | |

INTERNAL KREDIT

No.	PERTANYAAN	JAWABAN				
		STS	TS	R	S	SS
1.	Dokumen kredit diverifikasi oleh pegawai yang berwenang	1	2	3	4	5
2.	Prosedur kredit sudah dilakukan sesuai dengan standar operasional	1	2	3	4	5
3.	Keamanan data-data kredit harus disimpan dengan baik	1	2	3	4	5

FRAUD

No.	PERTANYAAN	JAWABAN				
		STS	TS	R	S	SS
1.	Tekanan dan gaya hidup sangat berpotensi besar terjadinya <i>fraud</i>	1	2	3	4	5
2.	Semua pegawai dalam perusahaan memiliki peluang untuk melakukan kecurangan	1	2	3	4	5
3.	<i>Fraud</i> bisa terjadi dengan atau tanpa disengaja	1	2	3	4	5

AUDIT INTERNAL

No.	PERTANYAAN	JAWABAN				
		STS	TS	R	S	SS
1.	Evaluasi sangat penting dalam proses audit	1	2	3	4	5
2.	Bebas mengaudit semua pegawai	1	2	3	4	5
3.	Aktivitas audit ditujukan kepada semua ruang lingkup dalam organisasi	1	2	3	4	5
4.	Pengendalian adalah tugas dari audit internal	1	2	3	4	5

LAMPIRAN II. JAWABAN RESPONDEN

Frequencies

Statistics				
		Verifikasi	Prosedur	Keamanan
N	Valid	100	100	100
	Missing	0	0	0

Frequency Table

Verifikasi					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	3	3.0	3.0	3.0
	Tidak Setuju	25	25.0	25.0	28.0
	Netral	1	1.0	1.0	29.0
	Setuju	39	39.0	39.0	68.0
	Sangat Setuju	32	32.0	32.0	100.0
	Total		100	100.0	100.0

Prosedur					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	43	43.0	43.0	43.0
	Setuju	37	37.0	37.0	80.0
	Sangat Setuju	20	20.0	20.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Keamanan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	47	47.0	47.0	47.0
	Setuju	40	40.0	40.0	87.0
	Sangat Setuju	13	13.0	13.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Frequencies

Statistics				
		Tekanan	Peluang	Rasionalitas
N	Valid	100	100	100
	Missing	0	0	0

Frequency Table

Tekanan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	2	2.0	2.0	2.0
	Tidak Setuju	15	15.0	15.0	17.0
	Netral	1	1.0	1.0	18.0
	Setuju	41	41.0	41.0	59.0
	Sangat Setuju	41	41.0	41.0	100.0
	Total		100	100.0	100.0

Peluang					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	7	7.0	7.0	7.0
	Tidak Setuju	25	25.0	25.0	32.0
	Netral	4	4.0	4.0	36.0
	Setuju	30	30.0	30.0	66.0
	Sangat Setuju	34	34.0	34.0	100.0
	Total		100	100.0	100.0

Rasionalitas					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	1.0	1.0	1.0
	Tidak Setuju	13	13.0	13.0	14.0
	Netral	13	13.0	13.0	27.0
	Setuju	43	43.0	43.0	70.0
	Sangat Setuju	30	30.0	30.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Frequencies

Statistics					
		Evaluasi	Bebas	Aktivitas	Pelayanan
N	Valid	100	100	100	100
	Missing	0	0	0	0

Frequency Table

Evaluasi					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	7	7.0	7.0	7.0
	Netral	2	2.0	2.0	9.0
	Setuju	65	65.0	65.0	74.0
	Sangat Setuju	26	26.0	26.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Bebas					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	14	14.0	14.0	14.0
	Tidak Setuju	33	33.0	33.0	47.0
	Setuju	33	33.0	33.0	80.0
	Sangat Setuju	20	20.0	20.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Aktivitas					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	14	14.0	14.0	14.0
	Tidak Setuju	32	32.0	32.0	46.0
	Setuju	35	35.0	35.0	81.0
	Sangat Setuju	19	19.0	19.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Pelayanan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	8	8.0	8.0	8.0
	Tidak Setuju	30	30.0	30.0	38.0
	Netral	3	3.0	3.0	41.0
	Setuju	38	38.0	38.0	79.0
	Sangat Setuju	21	21.0	21.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

LAMPIRAN IV. Pengujian Hipotesis 1 (Regresi Sederhana)

Regression

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
Fraud	11.5100	3.06329	100
Internal Kredit	11.1400	2.32692	100

Correlations			
		Fraud	Internal Kredit
Pearson Correlation	Fraud	1.000	.679
	Internal Kredit	.679	1.000
Sig. (1-tailed)	Fraud	.	.000
	Internal Kredit	.000	.
N	Fraud	100	100
	Internal Kredit	100	100

Variables Entered/Removed ^b			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Internal Kredit ^a	.	Enter
a. All requested variables entered.			
b. Dependent Variable: Fraud			

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.679 ^a	.460	.455	2.26150
a. Predictors: (Constant), Internal Kredit				

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	427.779	1	427.779	83.642	.000 ^a
	Residual	501.211	98	5.114		
	Total	928.990	99			
a. Predictors: (Constant), Internal Kredit						
b. Dependent Variable: Fraud						

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.558	1.111		1.402	.164
	Internal Kredit	.893	.098	.679	9.146	.000
a. Dependent Variable: Fraud						

LAMPIRAN V. Pengujian Hipotesis 2 (Regresi MRA)

Regression

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
Fraud	11.5100	3.06329	100
Internal Kredit	11.1400	2.32692	100
Interaksi	158.3100	72.44987	100

Correlations				
		Fraud	Internal Kredit	Interaksi
Pearson Correlation	Fraud	1.000	.679	.707
	Internal Kredit	.679	1.000	.819
	Interaksi	.707	.819	1.000
Sig. (1-tailed)	Fraud	.	.000	.000
	Internal Kredit	.000	.	.000
	Interaksi	.000	.000	.
N	Fraud	100	100	100
	Internal Kredit	100	100	100
	Interaksi	100	100	100

Variables Entered/Removed			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Interaksi, Internal Kredit ^a	.	Enter
a. All requested variables entered.			

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.728 ^a	.530	.520	2.12220
a. Predictors: (Constant), Interaksi, Internal Kredit				

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	492.127	2	246.063	54.635	.000 ^a
	Residual	436.863	97	4.504		
	Total	928.990	99			
a. Predictors: (Constant), Interaksi, Internal Kredit						
b. Dependent Variable: Fraud						

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.998	1.226		3.260	.002
	Internal Kredit	.399	.160	.303	2.496	.014
	Interaksi	.019	.005	.459	3.780	.000
a. Dependent Variable: Fraud						

LAMPIRAN V. **Reliability****Scale: ALL VARIABLES**

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	100	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	100	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.770	3

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Verifikasi	7.4300	1.783	.620	.797
Prosedur	7.3700	2.943	.721	.606
Keamanan	7.4800	3.323	.628	.709

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	100	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	100	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics				
Cronbach's Alpha		N of Items		
.843		3		
Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Tekanan	7.4700	4.979	.651	.837
Peluang	7.9200	3.367	.830	.666
Rasionalitas	7.6300	5.145	.694	.806

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	100	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	100	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.895	4

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Evaluasi	9.5900	15.962	.455	.959
Bebas	10.5700	9.197	.927	.800
Aktivitas	10.5600	9.219	.935	.797
Pelayanan	10.3500	10.391	.834	.840